

**PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI  
RUTINITAS RELIGIUS PEMBACAAN RATIBUL  
HADDAD, ISTIGHOSAH DAN TAHLIL DI MTs IRSYADUL ATHFAL  
JATIREMBE BENJENG GRESIK**  
**Abdul muid,<sup>1</sup> Muhammad Hamdan Almaghfuri<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Pengembangan karakter disiplin siswa ini penting dan perlu dilaksanakan mengingat banyaknya problem-problem yang dihadapi Madrasah tidak selalu memiliki solusi yang tepat. Salah satu diantara nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Dimana nilai religius disini adalah sebuah dasar atau pondasi yang harus diterapkan kepada setiap anak sejak dini. Karena nilai religius seharusnya menjadi landasan utama setiap individu dalam kehidupan sehari-hari untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang kurang baik, sehingga bisa menjalankan ibadah dengan baik. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah melakukan kegiatan religius adalah MTs Irsyadul Athfal yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembacaan Ratibul haddad, istighosah dan tahlil secara rutin, pada setiap hari sebelum dimulainya jam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembé Benjeng Gresik, (2) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter kedisiplinan yang dikembangkan melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembé Benjeng Gresik.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil yaitu (a) siswa berdoa dan bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, aulia, (b) Membaca Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil yang dibaca sesuai jadwal bacaan hari itu, (c) Doa penutup dan bermushofahah. (2) Nilai-nilai karakter kedisiplinan yang dapat dikembangkan melalui rutinitas religius adalah (a) Disiplin Waktu, (b) Disiplin Mematuhi Aturan, (c) Disiplin Bersikap, (d) Disiplin Menjalankan Ibadah.

**Kata Kunci:** Pengembangan Karakter Disiplin, Rutinitas Religius, *Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil*

---

<sup>1</sup>Dr.H.Abdul Muid,S.Ag.M.Pd.I adalah dosen dan Direktur Pascasarjana IAI Qomaruddin Bungah Gresik Jawa Timur, dosen STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Gresik,Wakil Ketua Tanfidiyah MWCNU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota LAKPESDAM NU Gresik,Anggota KOMNASDIK Jawa Timur, dan Wakil Ketua LPTNU Kabupaten Gresik Jawa Timur, anggota Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Gresik Komisi Pendidikan masa khidmah 2019-2024.

<sup>2</sup>Adalah seorang Guru di MTs Irsyadul Athfal di Jatirembé Benjeng Gresik.

## **I.PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap tahun disekitar kita masalah kenakalan remaja sudah menjadi salah satu diantara masalah pokok yang tengah dihadapi oleh sebagian besar masyarakat baik dikota maupun di desa. Selain kejadiannya yang semakin hari terus meningkat, di sisi lain kualitas kenakalan yang mereka lakukan pun cenderung terus meningkat baik dilakukan secara berkelompok maupun individu. Dimana yang menjadi kenakalan remaja yang ada pada saat itu awalnya hanya berupa tawuran atau perkelahian antar pelajar maupun antar sekolah, saat ini semakin terus mengarah pada tindakan-tindakan yang tergolong sebagai tindak kriminalitas seperti halnya pembunuhan, pencurian, pemerkosaan, bahkan hingga penggunaan narkoba.

Dimana hal tersebut semakin hari nantinya akan menjadi suatu masalah besar yang saat ini semakin marak dan terlihat disekitar kita, oleh karena itu masalah tindak kenakalan-kenakalan remaja saat ini harus segera diatasi dengan cara meningkatkan akhlak dan moral anak bangsa, meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Melihat realitas kehidupan saat ini dalam perkembangan dunia teknologi, seni dan ilmu pengetahuan yang berkembang dengan pesatnya diseluruh penjuru negara dapat memicuperubahan yang signifikan, termasuk perubahan karakter,perilaku dan juga gaya hidup sehari hari. Sehingga permasalahan ini memicu pemerintah Indonesia khususnya bidang pendidikan harus segera memperbaiki hal tersebut, semua itu bisa dimulai dari penanaman nilai-nilai pancasila dan agama, norma-norma bangsa Indonesia terutama di lembaga pendidikan. Sehingga pendidikan karakter perludiberikan terutama kepada generasi muda yang berada di setiap lembaga pendidikan terlebih dimasa pubertas.

Pembinaan karakter disiplin siswa ini penting dan perlu dilaksanakan mengingat banyaknya problem-problem yang dihadapi Madrasah tidak selalumemiliki solusi yang tepat. Permasalahan yang sering dihadapi oleh Madrasahadalah tentang banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswaterhadap tata tertib maupun aturan yang berlaku di madrasah. Terjadinyaketidakdisiplinan siswa dikarenakan masih menuju kesadaran dan kesiapan diri dalam mengikuti aturan yang ada. Perilaku siswa merupakan cerminan bagilembaga pendidikan untuk dapat diterima dan diminati masyarakat. Dalam hal inipendidik sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran memegang perananpenting yang menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan di Madrasah.<sup>3</sup>

Permasalahan yang biasanya ditemui dalam lembaga pendidikan adalah ditemukannya pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa, sehingga menjadi

---

<sup>3</sup>Zainal Aqib, *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran*,(Surabaya: Cendekia, 2002), hal. 22.

sesuatu hal yang setiap hari di temukan di sekolah maupun Madrasah bahkan lembaga pendidikan non formal lainnya, oleh karena itu Madrasah atau sekolah khususnya senantiasa terus mencoba melakukan upaya tiada henti sebagai bukti tindakan nyata pengembangan karakter kedisiplinan siswa. Dalam hal ini kedisiplinan menjadi suatu perilaku yang harus dimiliki oleh warga sekolah sebagai upaya semuanya untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan. Karena kedisiplinan adalah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar siswa. Jadi apabila siswa ingin mengembangkan dan meningkatkan keilmuannya, maka ia harus menjadi warga Madrasah atau sekolah yang disiplin dimanapun.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berakhlak Mulia
3. Sehat
4. Berilmu
5. Cakap
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya.

Sementara itu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia oleh Kemendikbud berjumlah 18 yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>5</sup>

Salah satu diantara nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Dimana nilai religius disini adalah sebuah dasar atau pondasi yang harus diterapkan kepada setiap anak sejak dini. Karena nilai religius seharusnya menjadi landasan utama setiap individu dalam kehidupan sehari-hari untuk tidak

---

<sup>4</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 2.

<sup>5</sup>Muhammad Fadlillah dan Lalif dan Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 40-41.

terpengaruh oleh keadaan yang kurang baik dan sehingga bisa menjalankan ibadah dengan baik.

Rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat parsipatif dengan melibatkan siswa dan guru yang bertugas mendampingi secara bergantian, yang diawali dengan membaca tawassul kepada Allah, Nabi Muhammad, dan para Auliya'. Yang setiap harinya di jadwal bergantian untuk ditentukan pembacaan Ratibul haddad, istighosah dan tahlil, dan dimana setiap harinya juga dijadwal dari salah satu siswa untuk memimpin pembacaannya setelah dilakukan tawassul di pimpin oleh guru pendamping, kemudian di akhiri dengan do'a oleh guru yang mendampingi tersebut. Setiap pagi setelah bel berbunyi secara tidak langsung siswa akan terbiasa langsung memasuki musholla, terkecuali setiap hari senin yang dilakukan setelah upacara. Sehingga siswa pun akan terbiasa terdidik menjadi bertanggung jawab dan memiliki sikap disiplin, yang nantinya akan terbawa sampai dewasa. Dan dalam pengembangan karakter rutinitas religius melalui pembacaan Ratibul haddad, istighosah dan tahlil ini mengandung nilai-nilai karakter disiplin yang bisa disisipkan secara implisit di dalamnya agar menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari pembahasan di atas maka lembaga pendidikan perlu mengembangkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak didik, salah satunya dengan kegiatan keagamaan. Dengan kegiatan keagamaan diharapkan dapat memperdalam internalisasi nilai-nilai religius terhadap peserta didik yang nantinya akan berdampak pada akhlak atau perilakunya. Kegiatan keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah bisa berbentuk seperti sholat berjamaah, Dzikir atau atau mujahadah bersama, tadarus Al-Qur'an, pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah, Tahlil dan lain sebagainya.

Salah satu lembaga pendidikan islam yang telah melakukan kegiatan religius adalah MTs Irsyadul Athfal yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembacaan Ratibul haddad, istighosah dan tahlil secara rutin setiap hari sebelum dimulainya jam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang sebelumnya penulis amati, maka diperoleh informasi bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari awal tahun 2006, yang bertujuan sebagai pengendali diri bagi siswa MTs Irsyadul Athfal. Ratibul haddad, istighosah dan tahlil sendiri digunakan sebagai media untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah agar semakin terkendali perilaku siswa MTs Irsyadul Athfal.

Untuk itu penulis memilih tempat penelitian di MTs Irsyadul Athfal adalah karena sekolah tersebut sudah mengadakan kegiatan rutin yang baik diterapkan di sekolah setiap harinya, terlebih MTs Irsyadul Athfal termasuk sekolah swasta yang berada di desa kecil. Seperti yang telah banyak kita ketahui selama ini, dimana terkadang sekolah swasta seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat salah satunya dari akhlak, etos kerja maupun SDM nya ketika akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal itu bisa terjadi akibat ulah beberapa siswa yang

kurang baik ketika mereka berada dilingkungan masing-masing dan juga kurang memanfaatkan kesempatan memperoleh ilmu yang ada di sekolah. Dengan adanya kegiatan pembacaan Ratibul haddad, istighosah dan tahlil yang dilakukan secara rutin yang memiliki banyak manfaat dan fadhilah diharapkan dapat memperbaiki karakter siswa MTs Irsyadul Athfal yang berdampak pada kualitas seluruh warga sekolahnya baik siswa maupun alumninya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dalam hal ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil Di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan judul diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimanapengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlildi MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter kedisiplinan yang dikembangkan melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlildi MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik.

## **C. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitalain yang akan meneliti masalah pengembangankarakter disiplin siswa melalui rutinitas religiuspembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil.
  - b. Memotivasi pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guruserita jajaranya dalam pengembangankarakter disiplin siswa melalui rutinitas religiuspembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil.
  - c. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait sepertikepala sekolah, guru, serta jajaranya tentang pengembangankarakter disiplin siswa melalui rutinitas religiuspembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil.
2. Secara Praktis
  - a. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guna meningkatkan pengembangan karakter disiplin siswa dalam suatulembaga pendidikan.
  - b. Sebagai referensi di lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada bagaimana pengembangan karakter disiplin siswa dan nilai karakter disiplin apa saja yang dikembangkan melalui rutinitas religius tersebut sehingga dapat mendukung program pendidikan berbasis karakter terutama hal kedisiplinan. Hal ini dilaksanakan karena permasalahan tindak kenakalan-kenakalan remaja saat ini harus segera diatasi dengan cara meningkatkan akhlak dan moral anak bangsa,

meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sehingga menjadi suatu aspek tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam yang bertujuan sebagai pengendali diri terutama bagi siswa MTs Irsyadul Athfal.

## E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitiannya ini, berikut penulis uraikan definisi operasionalnya.

### 1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>6</sup>

### 2. Karakter Disiplin

Karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan tanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Sedangkan disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.<sup>8</sup>

### 3. Rutinitas Religius

Rutinitas religius atau disebut juga dengan aktivitas keagamaan memiliki arti kegiatan atau kesibukan.<sup>9</sup>

### 4. Ratibul Haddad, Istighosah, dan Tahlil

Ratib al Haddad diambil dari nama penyusunnya, yakni al Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al Haddad (1055-1132 H.). Dari beberapa doa-doa dan dzikir-dzikir yang beliau susun, Ratib al Haddad inilah yang paling terkenal dan masyhur. Ratib al Haddad disusun berdasarkan inspirasi, pada malam lailatul Qodar 27 Ramadan 1071 H.

Istighasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dzikirullah dalam rangka *taqarrub ilallah*.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

<sup>7</sup>Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Bulding Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2008), hal. 27.

<sup>8</sup>Tim Penyusun Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 204.

<sup>9</sup>Poerwadarminto, W. J. S., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). hal. 178

<sup>10</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: Uin-Maliki Press Anggota IKAPI, 2017), hal. 135.

Sementara itu tahlilan atau kadang disebut *slametan* oleh masyarakat ini belum ada yang mencatat kapan persisnya mulai dilakukan atau dipraktekkan. Tahlilan merupakan ajaran dari Budaya Jawa untuk menyelamatkan jiwa orang yang telah meninggal dunia. Ajaran ini sudah ada sebelum agama Hindu dan Budha masuk di Bumi Nusantara, khususnya Jawa.<sup>11</sup>

#### 5. MTs Irsyadul Athfal

Sebuah lembaga pendidikan islam yang berada dilingkungan pedesaan, yang beralamatkan di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

## II.KAJIAN PUSTAKA

### A. Karakter Disiplin

#### 1. Pengertian Karakter

Dalam KBBIkarakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga bisa berarti tabiat, yakni perangai atau perbuatan yang sering dilakukan. Karakter juga diartikan sebagai watak, yakni sifat batin manusia yang mempengaruhi seluruh pikiran dan perilaku atau kepribadian.<sup>12</sup>

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang karakter:

1. Menurut Scerenko, karakter adalah ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang.<sup>13</sup>
2. Menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan.<sup>14</sup>
3. Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Achmad Chadjim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, (Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), hal. 277.

<sup>12</sup>Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 20.

<sup>13</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 42.

<sup>14</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2.

<sup>15</sup>Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 81.

4. Menurut Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

5. Menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.<sup>17</sup>

Suyanto dan Masnur Muslich memberikan penjelasan tentang karakter yakni cara berfikir dan cara berperilaku individu sebagai kekhasan diri seseorang dalam lingkungan hidup dan sosialnya termasuk dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.<sup>18</sup> Karakter menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku dan erat kaitannya dengan personaliti. Seseorang dapat disebut berkarakter apabila perilaku dan tindakannya berdasarkan aturan moral yang berlaku.<sup>19</sup> Karakter tidak serta muncul begitu saja dalam diri seseorang, melainkan melalui serangkaian tahapan dan proses tertentu. Pembentukan karakter diawali dari sebuah pengetahuan yang didapat, aktualisasi diri dan menjadi sebuah kebiasaan. Seseorang berpengetahuan tinggibelum tentu mampu bersikap dan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya. dan seseorang yang memiliki karakter tidak hanya terbatas padapemahamannya terhadap kebaikan ataupun tingginya ilmu pengetahuan. Zubaedi mengatakan, ada tiga komponen untuk membentuk karakter yang baik, yaitu:<sup>20</sup>

- a. Pengetahuan moral (*moral knowing*) yang mencakup kesadaran moral, pemahaman nilai-nilai moral, pengendali sudut pandang dan penguasaandiri sendiri.
- b. Penguatan emosi (*moral feeling*) yang mencakup kesedaran tentang jati diri, percaya diri, simpati dan empati, cinta kebenaran dan kerendahan hati.
- c. Tindakan moral (*moral action*) adalah perbuatan moral yang dipengaruhi oleh komponen karakter lainnya.

Karakter seseorang dapat terbentuk dan berkembang karena adanya pengaruh dirisendiri dan lingkungan yang saling berinteraksi. Berikut faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan karakter, yaitu :

- a. Keluarga

Merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk mengenalkan konsep-konsep kehidupan baik dan buruk, benar dan salah dan

---

<sup>16</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 43.

<sup>17</sup>Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 3.

<sup>18</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 70.

<sup>19</sup>Andayani Dian Dan Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

<sup>20</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 6.

merupakan madasah pertama yang mengenalkan gambaran-gambaran kehidupan.

b. Media Elektronik

Modernisasi teknologi memberikan dampak yang sangat besar dalam perkembangan karakter seseorang. Selain sebagai pendukung dalam pembangunan, teknologi juga dapat menjadi pengikis nilai-nilai moral yang sudah diwariskan turun temurun. Seperti halnya media massa dan media elektronik lainnya mampu merubah paradigma seseorang dalam berfikir maupun bertindak. Akan tetapi semua itu dikembalikan pada pengguna masing-masing.

c. Teman Sepergaulan

Seseorang hidup dengan keluarga yang baik belum tentu memiliki teman sepermainan yang baik pula. Pengaruh teman sepermainan yang tidak senada dengan keluarga bahkan cenderung bertentangan akan memberikan dampak tersendiri terhadap perkembangan karakter seseorang.<sup>21</sup>

d. Sekolah

Merupakan tempat seorang anak mendapatkan pengajaran dan pembelajaran secara formal. Terlebih dalam pembinaan karakter, keberadaan institusi/lembaga pendidikan sangat dibutuhkan agar perkembangan karakter anak dapat diarahkan pada nilai-nilai yang positif, karena tugas utama pendidikan adalah membina dan mengarahkan watak seseorang.<sup>22</sup> Maka dari itu dibutuhkan kerjasama dari sekolah, orang tua dan masyarakat untuk bersama-sama menjaga lingkungan sekolah agar tetap menjadi sarana pembinaan karakter yang baik.

Pengertian yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

## 2. Pengertian Disiplin

Menurut KBBI, Disiplin memiliki makna kepatuhan kepada peraturan. Disiplin merupakan sikap mental untuk siap mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan merupakan wujud ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan juga bisa dimaknai sebagai sikap mental yang akan membiasakan anak mengendalikan diri dan dapat membiasakan diri dengan peraturan-peraturan baik yang ada di sekolah maupun di masyarakat.

Disiplin adalah kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan aturan. Ia melakukan sesuatu sesuai dengan waktu, tempat, dan cara melakukannya. Ia tidak melakukan sesuatu

---

<sup>21</sup>Ibid., hal. 8.

<sup>22</sup>Ibid., hal. 9.

sekehendak hatinya, karena akan merugikan dirinya dan orang lain.<sup>23</sup> Berikut beberapa pendapat para ahli tentang arti disiplin:

1. Menurut Hasbullah, disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.<sup>24</sup>
2. Menurut Joko dalam bukunya Sardiman, bahwa istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri orang itu.<sup>25</sup>
3. Menurut Ariesandi, arti disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>26</sup>
4. Menurut Sulistyowati, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Menurut Poerwadarminta, disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada.

Dari beberapa paparan pengertian tentang disiplin diatas, dapat kita ketahui bahwa esensi dari nilai disiplin adalah pola perilaku individu yang mengarah pada kepatuhan terhadap aturan tertentu dan bila melanggar akan mendapatkan konsekuensi sesuai aturan yang berlaku pula.

a. *Indikator Perilaku Kedisiplinan*

Adapun indikator perilaku kedisiplinan antara lain sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu
- 2) Peserta didik tidak pernah terlambat
- 3) Peserta didik taat dan patuh terhadap aturan yang ada Catatan pelanggaran peserta didik sangat kecil dan bahkan tidak ada.
- 4) Mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib.

Karakter disiplin merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh siswadi sekolah. Terdapat beberapa indikator disiplin yang di ungkapkan oleh Kemendiknas antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu
- 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- 3) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan
- 4) Mentaati peraturan sekolah dan kelas
- 5) Berpakaian rapi.

Jamal Ma'ruf juga mengungkapkan hal serupa yakni dimensi dari disiplin adalah :

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin mematuhi aturan

---

<sup>23</sup>Ismail Ahmad dan Rakim Wiharma, *Tangkas Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

<sup>24</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 27.

<sup>25</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 21.

<sup>26</sup>Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 230-231.

<sup>27</sup>Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hal. 33.

- 3) Disiplin sikap
- 4) Disiplin menjalankan ibadah<sup>28</sup>

Sekolah merupakan tempat pembinaan karakter yang memiliki kewenangan untuk memberikan doktrinasi positif terhadap penguatan karakter siswa. Sehingga interaksi yang terbangun di lingkungan sekolah bukan semata-mata dari naluri ataupun insting semata melainkan ada rambu-rambu dan petunjuk teknis yang harus diikuti. Perilaku disiplin yang berkembang pada individu merupakan akumulasi pengalaman dan pengamalan seseorang, secara terus menerus sehingga dapat mencapai perkembangan sikap disiplin yang matang. Proses yang dapat di tempuh dan dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan disiplin peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta jiwa positif peserta didik tentang manfaat disiplin bagi pengembangan diri baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan jiwa positif peserta didik tentang peraturan atau pedoman kehidupan dan manfaat mematuhi nya baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan lainnya.
- 3) Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam beradaptasi secara sehat. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan control internal terhadap perilaku dasar kedisiplinan.
- 4) Menjadi role model dan mengembangkan keteladanan.<sup>29</sup>

Disiplin dapat bertumbuh dengan baik apabila didasarkan atas kemauan sendiri bukan paksaan. Dengan begitu seseorang yang karena dirinya sendiri rela dan ikhlas bersikap disiplin akan memiliki motivasi tersendiri dan ia akan mudah untuk berekreasi dan berprestasi sehingga dalam urusan belajar pun dengan sendirinya ia terdorong dan aktif untuk segera melakukan aktifitas belajarnya.<sup>30</sup> Tidak menutup kemungkinan, dengan adanya sikap disiplin yang bersemayam dalam diri seseorang akan menuntunnya ke arah keberhasilan dan kesuksesan.

Beberapa tips yang dapat membantu membiasakan diri bersikap disiplin, yaitu :

- 1) Melihat kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru dan menyenangkan
- 2) Mengerjakan tugas lebih cepat dari deadlinenya agar tidak membebani pikiran
- 3) Membiasakan menyelesaikan apa yang sudah dimulai
- 4) Menghindari menunda waktu dan menyibukkan diri dengan aktifitas positif
- 5) Bersikap professional dalam bertugas
- 6) Membuang jauh kecemasan diri
- 7) Membuat schedule tugas yang akan datang

---

<sup>28</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press. 2013), hal. 21.

<sup>29</sup>Ibid., hal. 25.

<sup>30</sup>Muhammad Zaeni, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Dan Evaluasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 114.

- 8) Bersikap terbuka dan mau belajar kepada orang lain atau ahlinya
- 9) Aktif bertanya dan memiliki perencanaan matang untuk masa depan dan siap menghadapi masa sekarang.<sup>31</sup>

*b. Tujuan Kedisiplinan Siswa*

Disiplin siswa adalah suatu sikap, tingkah laku siswa sesuai tatanan nilai, norma dan ketentuan yang berlaku disekolah yang mereka tempati.<sup>32</sup>

Dalam pelaksanaan pengendalian kedisiplinan siswa, perlu dibuatkan tata tertib sekolah yang berfungsi sebagai alat untuk melatih siswa menerapkan sikap disiplin disekolah.<sup>33</sup>

Setiap kegiatan apapun yang dilakukan pasti memiliki arah dan tujuan, begitu juga dengan kedisiplinan seseorang. Ungkapan Maman Ranchman dalam Sulistyorini bahwa, tujuan disiplin siswa di sekolah adalah *Pertama*, memberi dukungan agar tercipta perilaku yang tidak menyimpang. *Kedua*, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. *Ketiga*, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang sekolah. *Keempat*, siswa belajar hidup denga kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi diinya dan lingkungannya.<sup>34</sup>

Dari paparan diatas, tujuan kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut dan pembelengguan siswa melainkan suatu upaya pendidikan agar siswa mampu mengatur dan mengendalikan diri dalam berperilaku dan dapatmemanfaatkannya dengan baik sehingga ia tahu akan kekurangan dan kelebihan dirinya.<sup>35</sup>

## **B. Pengertian Rutinitas Religius**

Rutinitas dalam kamus Bahasa Indonesiayang di maksud ialah kecakapan (kepandaian) yang diperoleh karena kerap kali melakukan sesuatu dan atau disebut juga dengan kebiasaan, apa yang biasa dikerjakan.<sup>36</sup>

Istilah rutinitas juga disebut sebagai pembiasaan, yang mengandung makna proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.Bila dihubungkan dengan pengajaran dalam pendidikan Islam, pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam.<sup>37</sup>

Aktivitas merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ucapan, perbuatan ataupun lainnya. Sedang keagamaan atau agama berarti kepercayaan kepada tuhan, ajaran kebaikan yang berhubungan dengan kepercayaan.<sup>38</sup>

George Galloway mengungkapkan bahwa agama adalah keyakinan seseorang terhadap kekuatan yang melebihi dirinya, yang mana ia menemukan

<sup>31</sup>Ibid., hal. 116.

<sup>32</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*,(Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 71.

<sup>33</sup>Ibid., hal. 72.

<sup>34</sup>Ibid., ha. 147-148.

<sup>35</sup>Ibid., hal. 148.

<sup>36</sup>Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal.999

<sup>37</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 110.

<sup>38</sup>Dewi S Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Bintang Terang, 1995), hal. 4.

kepuasan dirinya melalui penyembahan dan pengabdian.<sup>39</sup>Jadi aktivitas keagamaan memiliki pengertian semua kegiatan yang bersumber dari nilai-nilai agama yang dipercaya dapat mencegah kerusakan atau ketidakstabilan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan agama yang ada dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Dalam aktivitas rutinitas religius disekolah, diharapkan siswa memiliki kompetensi diri yang baik melalui pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah, dan Tahlil, karena kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang dan setiap hari. rutinitas religius membaca Ratibul Haddad, Istighosah, dan Tahlil disekolah merupakan strategi pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.

Seorang anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang positif, sehingga ia akan menggerakkan sifat-sifat positif tersebut menjadi sebuah kebiasaan, sehingga jiwa dapat melakukan kebiasaan tersebut tanpa bersusah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan hambatan yang berat.<sup>41</sup>

### **C. Pengertian Ratibul Haddad, Istighosah, dan Tahlil**

#### **1. Ratibul Haddad**

##### *a. Sejarah Ratibul Haddad*

Ratib al Haddad diambil dari nama penyusunnya, yakni al Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al Haddad (1055-1132 H.). Dari beberapa doa-doa dan dzikir-dzikir yang beliau susun, Ratib al Haddad inilah yang paling terkenal dan masyhur. Ratib al Haddad disusun berdasarkan inspirasi, pada malam lailatul Qodar 27 Ramadan 1071 H.

Ratib al Haddad disusun untuk memenuhi permintaan seorang murid beliau bernama Amir dari keluarga Bani Sa'ad yang tinggal di Syibam, salah satu perkampungan di Hadramaut, Yaman. Tujuan Amir meminta Habib Abdullah untuk mengarang Ratib, Agar diadakan suatu wirid dan dzikir di kampungnya, agar mereka dapat mempertahankan dan menyelamatkann diri dari ajaran sesat yang sedang melanda Hadramaut ketika itu.

Pertama-tama, Ratib ini hanya dibaca di kampung Amir sendiri, yaitu Kota Syibam setelah mendapat izin dan ijazah dari al Habib Abdullah bin Alwi al Haddad sendiri. Selepas itu, Ratib ini pun dibaca di Masjid al Hawi milik beliau yang berada di kota Tarim. Biasanya Ratib ini dibaca secara berjamaah setelah shalat 'isya'.

Pada bulan Ramadan, ratib ini dibaca sebelum shalat Isya untuk mengisi kesempatan waktu menunaikan shalat Tarawih. Ini adalah waktu yang telah ditentukan oleh al Habib Abdullah bin Alwi al Haddad untuk daerah-daerah yang mengamalkan Ratib ini. Biidznillah, daerah-daerah yang mengamalkan ratib ini selamat dan tidak terpengaruh dari kesesatan tersebut.

Setelah al Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad berangkat menunaikan ibadah Haji, Ratib al Haddad mulai dibaca di Mekkah dan Madinah. Al Habib Ahmad bin Zain al Habsyi berkata, "Barang siapa yang membaca Ratib al Haddad

---

<sup>39</sup>Ahmad Norman P. (ed), *Metodologi Studi Agama*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 9.

<sup>40</sup>Jalaludin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hal. 56.

<sup>41</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 101.

dengan penuh keyakinan dan iman, ia akan mendapat sesuatu yang di luar dugaannya”.

Setiap ayat, doa, dan nama Allah yang disebutkan di dalam ratib ini diambil dari bacaan Al Quran dan Hadis Rasul SAW. bilangan bacaan di setiap doa dibuat sebanyak tiga kali, karena itu adalah bilangan ganjil (witr). Semua ini berdasarkan arahan dari al Habib Abdullah bin Alwi al Haddad sendiri.

#### b. *Fadhilah Membaca Ratibul Haddad*

و فوائد راتب الحداد منها ما نقل شراح الراتب عن صاحبه رضي الله عنه أن من واطب على قراءته حرس الله بلده أي من البلايا والنقم . ومنها زيادة الغني والبركة والخير في داره. ومنها أن من واطب عليه كل يوم لا يضره السم، ولا يضره السبع والزواحف وسائر الحيوانات. ومنها أنه يحصل عليه حسن الخاتمة ويعطيه الله له التوفيق للنطق بكلمة الشهادة.

“Beberapa faedah Ratibul hadad di antaranya, penjelasan yang dikutip dari para ulama yang mensyarahi Rotib ini dari penyusun Ratib, Syekh Abdullah bin ‘alawi al-Haddad Radliyallahu ‘anhu bahwa orang yang rajin membaca rotib ini maka Allah akan menjaga negaranya dari beberapa cobaan dan siksaan. Faedah lainnya, bertambahnya kekayaan, barokah dan kebaikan di rumahnya. Orang yang rajin membaca Ratibul Haddad setiap hari, maka tidak akan bahaya baginya racun, hewan buas, reptil dan hewan-hewan lainnya. Faedah yang lain dari membaca rotib ini bahwa akan hasil baginya husnul khotimah dan Allah akan memberikan pertolongan baginya untuk mengucapkan kalimat syahadat (di Akhir Hayatnya)”.

#### c. *Bacaan Ratibul Haddad*

### (رَاتِبُ الْحَدَادِ)

الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِ رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَجَمِيعِ آبَائِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ ثُمَّ إِلَى رُوحِ صَاحِبِ  
الرَّاتِبِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ بْنِ مُحَمَّدِ الْحَدَّادِ بَاعْلُوِي وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ أَنَّ اللَّهَ  
يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ  
وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
الْفَاتِحَةُ

ثُمَّ إِلَى حَضْرَاتِ جَمِيعِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ تَعَالَى خُصُوصًا إِلَى أَوْلِيَاءِ التَّسْعَةِ وَخُصُوصًا خَاصَّةً  
إِلَى رُوحِ الشَّيْخِ جَمَالِ الدِّينِ جَمَادِ الْكُبْرَى وَ الشَّيْخِ مَوْلَانَا إِسْحَاقَ وَ الشَّيْخِ رَادِيْنَ مَوْلَانَا  
عَيْنِ الْيَقِيْنِ كَانَجِ سُونَانَ غَيْرِي وَ الشَّيْخِ إِبْرَاهِيْمِ أَسْمَارَاقَنْدِي وَ الشَّيْخِ رَادِيْنَ رَحْمَةَ  
كَانَجِ سُونَانَ أَمْفِيْلَ وَ الشَّيْخِ رَادِيْنَ مَخْدُومِ إِبْرَاهِيْمِ كَانَجِ سُونَانَ بُوْنَاغَ وَ الشَّيْخِ عَبْدِ  
اللَّهِ أَشْعَرِي سُونَانَ بَجَاغُوعَ وَ جَمِيعِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ تَعَالَى أَيَّنَمَا كَانُوا فِي مَشَارِقِ الْأَرْضِ  
إِلَى مَعَارِبِهَا قَدَسَ اللَّهُ سِرَّهُمْ وَ نَوَّرَ ضَرْبِحَهُمْ وَيُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ وَأَعَادَ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ  
وَأَمْطَرَ عَلَيْنَا عَيْثُ كَرَمَاتِهِمْ شَيْئٌ لَّهُمُ الْفَاتِحَةُ

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ مُؤَسِّسِ مَعْهَدِ تَبَوُّرِنَجِ حَضْرَةِ الشَّيْخِ مُحَمَّدٍ هَاشِمٍ أَشْعَرِيِّ وَأَزْوَاجِهِ  
وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَجَمِيعِ مَشَايِخِنَا وَمَشَايِخِ مَشَايِخِنَا وَمَنْ أَجَازَنَا بِقِرَاءَةِ رَاتِبِ الْحَدَّادِ  
غَفَرَ اللَّهُ لَهُمْ ذُنُوبَهُمْ وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ وَأَعَادَ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَمْطَرَ عَلَيْنَا غَيْثَ  
كَرَمَاتِهِمْ شَيْئًا لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ  
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ  
مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ  
عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ  
الْعَظِيمُ

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ، كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ،  
لَا نَفَرَقَ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ، وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ \*

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ، رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا  
أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ، رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا  
مَالَاً طَاقَةً لَنَا بِهِ ، وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى  
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرٌ (٣x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (٣x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَيَحْمَدُهُ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (٣x)

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (٣x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (٣x)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٣x)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ  
الْعَلِيمُ (٣x)

رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (٣x)

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ (٣x)

أَمَّنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَنَبَّأْنَا إِلَى اللَّهِ بِاطْنًا وَظَاهِرًا (٣x)

يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا (٣x)

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمِنْنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ (٧x)

يَا قَوِيُّ يَا مَنِينُ كُفِّ شَرَّ الظَّالِمِينَ (٣x)

أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ (٣x)

يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ ، يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ ، يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ ، يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ (٣x)

يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْعَمِّ ، يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ (٣x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا (٤x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٥٠x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَشَرَّفَ وَكَرَّمَ وَمَجَّدَ وَعَظَّمَ ، وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ ،  
وَأَصْحَابِهِ الْأَكْرَمِينَ الْمُهْتَدِينَ ، وَأَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ ، وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ  
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ

كُفُوًا أَحَدٌ (٣x)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا  
وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ  
الْخَنَاسِ، الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ

إِلَى حَضْرَةِ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَى الطَّبِيبِينَ  
وَأَصْحَابِهِ الْأَكْرَمِينَ وَأَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى  
يَوْمِ الدِّينِ \* الفاتحة

ثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ الشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعْلَوِي وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ  
سَادَاتِنَا آلِ أَبِي عَلَوِي بِأَنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُنَوِّرُ ضَرَائِحَهُمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ  
بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ \* الفاتحة \*  
إِلَى حَضْرَاتِ أَرْوَاحِ كَافَّةِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيْنَمَا كَانُوا فِي مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا  
وَإِلَى صَحَائِفِ أَصْحَابِ الْوَقْتِ مِنْ رِجَالِ الْغَيْبِ مِنَ النَّقَبَاءِ وَالنُّجَبَاءِ وَالْأَبْدَالِ وَالْأَخْيَارِ  
وَالْعُرَفَاءِ وَالْأَنْوَارِ وَالْمُخْتَارِينَ وَالْإِمَامِينَ وَالْعَوْتَ الْفَرْدِ الْقُطْبِ لِأَسِيمًا إِلَى أَصْحَابِ  
النُّوبَةِ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ رَضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ ، بِأَنَّ اللَّهَ يَحْمِينَا بِحِمَايَتِهِمْ وَيَمْدُنَا  
بِمَدَدِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ وَيُفِيضُ عَلَيْنَا  
مِنْ فَيُوضَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ \* الفاتحة \*

إِلَى حَضْرَةِ رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ وَالْقُطْبِ الشَّهِيرِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِي بْنِ  
مُحَمَّدِ الْحَدَّادِ بَاعْلَوِي صَاحِبِ الرَّاتِبِ وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ ، بِأَنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي  
الْجَنَّةِ وَيُنَوِّرُ ضَرَائِحَهُمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ  
وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ \* الفاتحة \*

إِنَّ اللَّهَ يُغِيثُ الْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ الْمُسْلِمِينَ وَيُفَرِّجُ عَنِ الْمُسْلِمِينَ وَيَشْفِي أَمْرَاضَ الْمُسْلِمِينَ  
بِالْعَافِيَةِ ، وَيُعْزِرُ أَمْطَارَهُمْ وَيُرْخِصُ أَسْعَارَهُمْ وَيُصْلِحُ سَلَاطِينَهُمْ وَيَكْفِيهِمْ شَرَّ الْفِتَنِ  
وَالْبَلِيَّاتِ وَالْمَحَنِّ مَاظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ، وَالْحُجَّاجِ وَالْمُسَافِرِينَ وَالْعُرَاةَ وَالْمَجَاهِدِينَ  
مِنَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ أَجْمَعِينَ ، بِأَنَّ اللَّهَ يُصَحِّبُهُمُ السَّلَامَةَ وَيَرُدُّهُمْ إِلَى أ  
وَطَانِهِمْ سَالِمِينَ غَانِمِينَ آمِنِينَ فِي خَيْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ ، وَإِلَى أَرْوَاحِ الدِّينَا وَالِدِيكُمْ  
وَأَمْوَاتِنَا وَأَمْوَاتِكُمْ وَأَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ ، بِأَنَّ اللَّهَ يَتَعَشَّىهِمْ بِالرَّحْمَةِ وَالْمَغْفُورَةِ وَيُسْكِنُهُمْ  
الْجَنَّةَ وَيَخْتَمُ لَنَا وَلَكُمْ بِالْحُسْنَى فِي خَيْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَةٍ ، وَإِلَى حَضْرَةِ الْحَبِيبِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ \* الفاتحة \*

هَذَا الدَّعَاءُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ الْمُعْظَمَةِ وَالسَّبْعِ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، اَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ ، وَاَنْ تَنْفُضَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ ، وَاَنْ تَجْعَلَ مِنَّا مِنْ اَهْلِ الْخَيْرِ ، وَاَنْ تُعَامِلَنَا يَا مَوْلَانَا مُعَامَلَتَكَ لِاَهْلِ الْخَيْرِ ، وَاَنْ تَحْفَظَنَا فِي دِينِنَا وَاَنْفُسِنَا وَاَوْلَادِنَا وَاَهْلِيْنَا وَاَصْحَابِنَا وَاَحْبَابِنَا مِنْ كُلِّ مِحْنَةٍ وَفِتْنَةٍ وَبُؤْسٍ وَضَيْرٍ ، اِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ وَمُنْفِضٌ بِكُلِّ خَيْرٍ وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ

يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ (3x)

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ (3x)

يَا عَالِمَ السِّرِّمَنَا ، لَا تَهْتِكِ السِّرَّ عَنَّا ، وَعَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا ، وَكُنْ لَنَا حَيْثُ كُنَّا (3x)

يَا اللهُ بِهَا يَا اللهُ بِهَا يَا اللهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ (3x)

يَا لَطِيْفًا لَمْ يَزَلْ اَلْطُفُ بِنَا فَيَمَا نَزَلَ ، اِنَّكَ لَطِيْفٌ لَمْ تَزَلْ اَلْطُفُ بِنَا وَالْمُسْلِمِيْنَ (3x)  
الْفَاتِحَةُ بِالْقَبُولِ وَتَمَامِ كُلِّ سُؤْلِ وَاِلَى حَضْرَةِ الرَّسُوْلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
الْفَاتِحَةُ

## 2. Istighosah

### a. Pengertian Istighosah

Kata "*istighosah*" استغاثة berasal dari "al-ghouts" الغوث yang berartipertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (*wazan*) "*istaf'ala*" استفعل atau "*istif'al*" menunjukkan arti permintaan ataupunohonan. Maka istighosah berarti meminta pertolongan. Seperti kataghufron غفران yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif'al menjadiistighfar استغفار yang berarti memohon ampunan. Jadi istighosah berarti "*thalabul ghouts*" الغوثطلب atau meminta pertolongan. Para ulamamembedakan antara istighosah dengan "*istianah*" استعانة , meskipun secarabahasaan makna keduanya kurang lebih sama. Karena isti'anah juga polaistif'al dari kata "*al-aun*" العون yang berarti "*thalabul aun*" العونطلب yangjuga berarti meminta pertolongan.<sup>42</sup>

Istighasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dzikrullah dalam rangka *taqarrub ilallah*.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>Muhammad Asrori, *Pengertian dan Bancaan Dalam Istighosah*, (Jurnal Tausyiah, Volume III, 2012), hal. 1.

<sup>43</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: Uin-Maliki Press Anggota IKAPI, 2017), hal. 135.

b. Bacaan istighosah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْفَاتِحَةَ (۳x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (۳x)

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (۳x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (۳x)

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ (۴۰x)

يَا اللَّهُ يَا قَدِيمَ (۳۳x)

يَا سَمِيعَ يَا بَصِيرَ (۳۳x)

يَا مُبْدِعَ يَا خَالِقَ (۳۳x)

يَا حَفِيزَ يَا نَصِيرَ يَا وَكِيلَ يَا اللَّهُ (۳۳x)

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ (۳۳x)

يَا لَطِيْفُ (۴۱x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا (۳۳x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاغَتْ حَيْثِي أَدْرِكْنِي يَا اللَّهُ (۳x)

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقْدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ (۱x)

يَا بَدِيعَ (۴۱x)

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (۳۳x)

يس (۱x)

اللَّهُ أَكْبَرُ يَا رَبَّنَا وَإِلَهَنَا وَسَيِّدِنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (۳x)

حَصَّنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّوْمِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ السُّوءَ بِأَلْفِ أَلْفِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (۳x)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ (۳x)

بِسْمِ اللَّهِ مَاشَاءَ اللَّهِ لَا يَسْتَوْقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ بِسْمِ اللَّهِ مَاشَاءَ اللَّهِ لَا يَصْرِفُ السُّوءَ إِلَّا اللَّهُ بِسْمِ  
اللَّهِ مَاشَاءَ اللَّهِ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ مَاشَاءَ اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ  
الْعَظِيمِ ( ۱ x )

سَأَلْتُكَ يَا غَفَّارُ عَفْوًا وَتَوْبَةً وَبِالْقَهْرِ يَا قَهَّارُ خُذْ مَنْ تَحَيَّلًا ( ۳ x )  
يَا جَبَّارُ يَا قَهَّارُ يَا ذَا الْبَطْشِ الشَّدِيدِ خُذْ حَقَّنَا وَحَقَّ الْمُسْلِمِينَ مِمَّنْ ظَلَمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ  
وَتَعَدَّى عَلَيْنَا وَعَلَى الْمُسْلِمِينَ ( ۳ x )  
الْفَاتِحَةَ

### c. Manfaat Istighosah

Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dalam bukunya *Berselimut Cahaya Tuhan*, menjelaskan tentang faedah berdzikir serta riwayat yang menganjurkannya, ketahuilah bahwa faedah-faedah melakukan dzikir tidak terbatas, karena orang yang berdzikir menjadi teman duduk Allah yang tidak melihat perantara antara dirinya dengan tuhanya. Kaum sufi sepakat bahwa dzikir merupakan pembuka kegaiban, yang mendatangkan kebaikan, teman bagi keterasingan dan tersebarnya kewalian.<sup>44</sup>

Manfaat do'a dan zikir (mengingat Allah SWT) sangat banyak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendatangkan keridhoan Allah SWT.
- 2) Mengusir syaitan, menundukkan, dan mengenyahkannya.
- 3) Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati.
- 4) Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (di dalam) hati.
- 5) Melapangkan rizki.
- 6) Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan.
- 7) Takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berzikir akan mengingatkannya saat dia ditimpa kesulitan.
- 8) Malaikat akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berzikir.
- 9) Orang yang berzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya.<sup>45</sup>

### 3. Tahlil

#### a. Pengertian Tahlil

Kata tahlil berasal dari hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dari Jabir ia berkata : sesungguhnya Nabi SAW bersabda:<sup>46</sup>

<sup>44</sup>Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, *Berselimut Cahaya Tuhan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hal. 38-39.

<sup>45</sup>Yazid bin Abdul Qadir jawas, *Do'a dan Wirid mengobati guna-guna dan sihir menurut Al-qur'an dan As-sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), hal. 61-87.

<sup>46</sup>Sufyan Raji Abdullah, *Amaliyah Sunnah yang dinilai Bid'ah*, (Jakarta, Pustaka Al Riyadl, 2006), hal.147.

“Sebaik-baik bacaan dzikir adalah membaca tahlil yaitu mengucapkan “*laa ilaaha illallah*” HR. Tirmidzi ( Shahih Tirmidzi III/174).

Sementara itu tahlilan atau kadang disebut *slametan* oleh masyarakat ini belum ada yang mencatat kapan persisnya mulai dilakukan atau dipraktekkan. Tahlilan merupakan ajaran dari Budaya Jawa untuk menyelamatkan jiwa orang yang telah meninggal dunia. Ajaran ini sudah ada sebelum agama Hindu dan Budha masuk di Bumi Nusantara, khususnya Jawa.<sup>47</sup>

Secara historis, keberadaan tahlilan merupakan salah satu wujud keberhasilan Islamisasi terhadap tradisi-tradisi masyarakat Indonesia pra-Islam. Tradisi masyarakat yang apabila ada orang yang meninggal dunia kala itu adalah berkumpul di rumah duka pada malam hari untuk berjudi, mabuk-mabukan dan sebagainya. Lambat laun seiring dengan Islam yang mulai datang, acara tersebut diisi dengan nilai-nilai keislaman yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang yang sudah meninggal dunia, dan keluarga yang ditinggalkan. Dari sini kemudian tradisi tahlilan mulai berkembang di masyarakat.<sup>48</sup>

#### **b. Sejarah Tahlilan**

Bagi umat Islam, khususnya di tanah Jawa istilah tahlilan sudah tidak asing lagi baik di pedesaan maupun perkotaan. Tahlilan merupakan tradisi turun-temurun yang dicetuskan oleh wali, terutama sunan Kalijaga. Yaitu tradisi mendo'akan arwah leluhur yang sudah meninggal dunia, sebagai tanda kebaktian seseorang kepada orangtua, saudara dan kerabat.<sup>49</sup>

Tahlilan bermula dari tradisi agama Hindu yang diadopsi ke dalam tradisi Islam dimana doa-doa yang tadinya berupa mantra-mantra diubah menjadi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan kalimat Thayyibah. Pada saat itu, kegiatan tahlil ini digunakan sebagai metode penyebaran agama Islam yang dianggap efektif, dengan menghindarkan seseorang dari kemusyrikan dengan cara damai, merakyat dan membudaya. Dengan metode inilah Islam dapat berkembang dengan pesat di Indonesia khususnya pulau Jawa.<sup>50</sup>

Seiring perkembangan zaman yang makin modern, makin banyak orang yang enggan melaksanakan tradisi tahlilan ini. Bahkan ada sebagian golongan yang terang-terangan melarang tradisi tahlilan. Mereka menganggap bahwa tradisi tahlilan merupakan bentuk penyimpangan agama, karena tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW.<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup>Achmad Chadjim, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, (Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), hal. 277.

<sup>48</sup>Muhammad Ma'ruf Khozin, *Tahlil Bid'ah Hasanah Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Madura: Muara Progresif, 2013), hal. 5.

<sup>49</sup>Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat Tahlil*, (Yogyakarta:Surya Media, 2009), hal.1.

<sup>50</sup>Ibid., hal.2.

<sup>51</sup>Ibid., hal. 2.

Terlepas dari persoalan tersebut, tradisi tahlilan sebenarnya merupakan tradisi positif yang perlu dilestarikan dan dijaga dengan sebaik-baiknya. Di dalam tradisi ini terdapat manfaat-manfaat yang cukup besar bagi kehidupan manusia. Baik bagi yang membacanya maupun yang mempunyai hajat.<sup>52</sup>

**c. Dasar Hukum Tahlilan**

Sebagian ulama berpendapat bahwa tradisi tahlilan boleh dilaksanakan terutama kalangan ulama *Nahdhiyyin* yang berprinsip *al mahafadhatu 'alal qadimis shalih ma'al akhdzi bil jadidil ashlah* (mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik). Maksudnya, adalah tetap mengedepankan budaya yang sudah ada di masyarakat untuk kemudian dipadukan dengan kultural Islam. Maka dari itu tradisi tahlilan merupakan tradisi baru yang baik untuk dilaksanakan. Sebab di dalam tradisi ini banyak mengandung kalimat-kalimat dzikir yang dapat mendekatkan pembacanya kepada Allah SWT.<sup>53</sup>

Dalam Islam sendiri diperintahkan bahwa ketika kedua orangtua meninggal dunia, seorang anak masih mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak-hak kedua orangtua. Seperti mendoakan, memintakan ampun, menepati janji keduanya, dan menyambung silaturahmi keduanya.

**d. Keutamaan Tahlil**

Tahlil memiliki beberapa keutamaan diantaranya:<sup>54</sup>

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan  
Tanda seseorang beriman dan bertaqwa kepada Allah ialah senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya. Iman dan taqwa seseorang semakin meningkat tatkala ia selalu mengingat Allah SWT.
- 2) Menenangkan Jiwa  
Barangsiapa banyak melakukan dzikir kepada Allah SWT, maka ia akan mendapat ketenangan jiwa dan akan terhindar dari gangguan jiwa ataupun stres.
- 3) Mendapat Pahala Yang Besar
- 4) Mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat  
Orang yang banyak mengingat Allah SWT adalah orang-orang yang akan mendapat keberuntungan, baik di dunia maupun di akhirat.

**e. Bacaan Tahlil**

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَيْهِ وَصَحْبِهِ شَيْءٌ لِّلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ. مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ  
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

<sup>52</sup>Ibid., hal. 5.

<sup>53</sup>Ibid., hal. 14-15.

<sup>54</sup>Ibid., hal. 146-152.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا  
أَحَدٌ (۳x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا  
وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ.  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ  
الْخَنَّاسِ. الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ.  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.  
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْم. ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ. وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ  
قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ. أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ، وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

وَالَهُنَّكَ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ . اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ  
سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ  
مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ . لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي  
الْأَرْضِ. وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تَخَفَوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ. فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ  
يَشَاءُ. وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

أَمَنْ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ. كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ.  
لَا تَفَرِّقُ بَيْنَ بَيْنٍ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ. وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يَكْفُرُ  
اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا. لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ. رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
أَخْطَأْنَا. رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا. رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا  
لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ. وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.  
ارْحَمْنَا، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ (۳x)

رَحِمْتُ اللَّهُ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ  
أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا . إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ صَلَاةٍ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ، عَدَدَ  
مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ وَعَقَلَ عَنِ ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ (۳x)

وَسَلِّمْ وَرَضِيَّ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَصْحَابِ سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ . حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ  
الْوَكِيلُ. نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ . وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

اسْتَغْوِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (٣x)  
 الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ  
 مَوْجُودٌ  
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ مَعْبُودٌ  
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ بَاقٍ الَّذِي لَا يَمُوتُ  
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (١٦٠x)  
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 عَلَيْهَا نَحْيًا وَعَلَيْهَا تَمُوتُ وَعَلَيْهَا تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِينِ

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian kualitatif. Dimana penelitian lapangan adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke lapangan karena dalam proses komunikasi data lapangan untuk sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung.<sup>55</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik dengan penelitian lapangan, yakni dengan melakukan pengumpulan data penelitian secara langsung pada obyek dengan maksud diperoleh data lapangan yang dijamin kebenaran dan kesahihannya, dalam bentuk pengajuan wawancara. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah swasta yang berkembang serta memiliki pengaruh yang cukup besar khususnya di wilayah lingkungan pedesaan sekitar.

#### C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah objek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>56</sup> Dalam hal ini data primer dikumpulkan penulis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai bagaimana pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil Di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Sumber data primer pada penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, waka kurikulum, beberapa guru, dan siswa.

<sup>55</sup>Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2004), hal. 32.

<sup>56</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 91.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang terdiri atas: Struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan dan sebagainya.<sup>57</sup> Dengan kata lain data sekunder diperoleh penulis secara tidak langsung dengan melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dan informasi dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Yaitu melakukan pengamatan langsung dilapangan terutama berkaitan dengan data penelitian yang diperlukan, sedangkan yang diobservasi dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil Di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

#### 2. Wawancara

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data pokok tentang pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, serta wawancara tak terstruktur dilakukan secara bebas untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara terstruktur.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendukung keterangan dan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, sehingga bisa disimpulkan dokumentasi, yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi, keterangan ataupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian.<sup>58</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan proses induktif dari pengolahan data ke dalam kategori-kategori dan mengidentifikasi pola-pola serta hubungan antar kategori tersebut. Untuk menghasilkan kesimpulan maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>59</sup>

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. *Data reduction* (reduksi data)

---

<sup>57</sup>Ibid., hal. 91.

<sup>58</sup>Ibid., hal. 95

<sup>59</sup>Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 287-288.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting, kemudian membuat kategori serta membuang data yang tidak perlu.<sup>60</sup> Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah penulis untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian adalah suatu cara merangkai data dalam suatu tatanan informasi yang padat sehingga memudahkan untuk membuat kesimpulan. Data hasil reduksi disajikan ke dalam bentuk yang mudah dipahami.<sup>61</sup> Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk laporan penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

## 3. *Conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan, dan akan tampak inti pokok penelitian, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa dapat dijawab sesuai dengan kategori data.<sup>62</sup> Dengan demikian analisis ini dilakukan saat penulis berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

# IV. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

## A. Latar Belakang Objek Penelitian

### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Irsyadul Athfal

Pada awalnya Yayasan Irsyadul Athfal hanya terdiri dari unit pendidikan TK dan Madrasah Ibtidaiyah, karena seiring dengan kebutuhan masyarakat maka pada tahun 1990 pengurus Yayasan Irsyadul Athfal merencanakan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga lanjutan sekaligus merupakan lembaga yang dapat menampung alumni dari lembaga yang jenjangnya berada dibawahnya yaitu MI Irsyadul Athfal.

Akhirnya pada Tahun pelajaran 1990/1991 MTs. Irsyadul Athfal resmi didirikan sekaligus membuka pendaftaran baru untuk pertama kalinya. Adapun dasar pemikiran pengurus yayasan Irsyadul Athfal mendirikan MTs. Irsyadul Athfal adalah sebagai berikut:

1. Karena ada tuntutan masyarakat
2. Untuk menampung alumni dari MI dan SD setempat

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hal. 338.

<sup>61</sup>Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 289.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hal. 345.

3. Karena banyaknya alumni dari MI dan SD setempat
4. Karena adanya wajib belajar 9 tahun yang telah ditentukan oleh pemerintah

## **2. Kondisi Lingkungan dan Letak Geografis**

Wilayah MTs. Irsyadul Athfal di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik seluruhnya 540 M2 yang ditempati sejak tahun 1990 sampaisekarang yang berstatus tanah milik sendiri, kemudian untuk tahap berikutnya tanah tersebut terbagi menurut kelompok-kelompok sebagai berikut:

- a. 3 ruang kelas
- b. 1 ruang kantor dan ruang TU
- c. 1 ruang Lab. Bahasa
- d. 1 ruang Lab. IPA
- e. 1 ruang Lab. Komputer
- f. 1 ruang perpustakaan
- g. 1 ruang kantin
- h. 1 lapangan olah raga

MTs Irsyadul Athfal adalah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di Desa Jatirembe diwilayah Kecamatan Benjeng Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, yang mempunyai wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat adalah wilayah Desa Sepat Kecamatan Sarirejo
- b. Sebelah selatan adalah wilayah Desa Punduttrate Kecamatan Benjeng
- c. Sebelah utara adalah wilayah Desa Sumengko Kecamatan Duduk Sampeyan
- d. Sebelah timur adalah wilayah Desa Kedung Banteng Kecamatan Duduk Sampeyan

## **3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah**

- a. Visi

“Terwujudnya Imtaq Dan Iptek Dalam Keterpaduan Pendidikan Yang Beretika”

- b. Misi

“Melaksanakan Pendidikan Berkwalitas Dan Terpadu Antara Imtaq Dan Ipteq Serta Berakhlaq Mulia Dalam Beramal”

- c. Tujuan

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Lebih spesifik tujuan dana BPPMDGS di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik, antara lain dapat:

1. Meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar
2. Meningkatkan profesionalisme guru
3. Menerapkan PAKEM dan CTL dalam PBM

## **4. Data Keadaan Siswa**

Tabel 4.1

Data Siswa MTs. Irsyadul Athfal 2019/2020

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total Siswa
Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	
22	1	36	1	20	1	78

Sumber: Data MTs Irsyadul Athfal Pada Tahun Pelajaran 2019/2020

## 5. Data Keadaan Guru

Tabel 4.2

Data Keadaan Guru MTs. Irsyadul Athfal 2019/2020

NO	STATUS GURU	TINGKAT PENDIDIKAN					
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Kepsek	-	-	-	-	1	-
2	Waka Kurikulum	-	-	-	-	1	-
3	BP	-	-	-	-	1	-
4	Guru	-	-	-	-	8	-
5	Kep. Lab. Komputer	-	-	-	-	1	-
6	Kep. Lab. IPA	-	-	-	-	-	1
7	Kep. Lab. Bahasa	-	-	-	-	1	-
8	Kep. Perpustakaan	-	-	-	-	1	-
9	Waka Kesiswaan	-	-	-	-	1	-
10	Wali Kelas VII	-	-	-	-	1	-
11	Wali Kelas VIII	-	-	-	-	1	-
12	Wali Kelas IX	-	-	-	-	1	-
<b>Jumlah</b>		-	-	-	-	<b>18</b>	<b>1</b>

Sumber: Data MTs Irsyadul Athfal Pada Tahun Pelajaran 2019/2020

### B. Paparan Data

#### 1. Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik

Dalam mengembangkan karakter disiplin siswa disekolah kepala sekolah dan guru memiliki posisi yang penting dalam mewujudkan karakter disiplin melalui rutinitas religius ini tidak terlepas dari proses perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan dan pelaksanaan rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah, dan Tahlil jugamerupakan proses pengembangan karakter disiplin kepada siswa.

Berdasarkan observasi penulis dan hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa para guru sudah mendengar, mengetahui serta mengamati bagaimana

karakter disiplin siswa di sekolah. Menurut para guru bahwa karakter disiplin siswa merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Oleh karena itu di MTs Irsyadul Athfal ini merumuskan sebuah rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil guna mengembangkan karakter disiplin mereka ketika dirasa masih belum maksimal.

Untuk membahas mengenai adanya karakter disiplin yang kurang pada siswa di MTs Irsyadul Athfal, dapat diketahui bahwa memang masih ada karakter disiplin siswa yang masih kurang, hal ini tampak dari beberapa siswa yang masih terlambat datang ke sekolah atau tidak aktif dalam pembelajaran maupun rutinitas religius yang di telah diwajibkan di sekolah, hal tersebut juga teridentifikasi dari pengamatan penulis selama observasi dan juga hasil wawancara dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

Menurut pengetahuan saya selama ini, saya memang mengidentifikasi ada beberapa siswa yang kurang disiplin karena memang mungkin hal tersebut tergantung faktor kesadaran siswa yang masih kurang yang dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya.<sup>63</sup>

Pernyataan ibu Ainanik selaku guru matematika mengenai adanya karakter disiplin yang kurang pada siswa juga diperkuat dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh ibu Lailatul Fitriyah selaku guru bahasa Inggris sebagai berikut:

Ada tapi tidak banyak. Ya jika ada siswa yang karakternya kurang disiplin maka peran guru harus bisa membiasakan siswa supaya disiplin masuk kelas, membaca do'a saat memulai dan menutup kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus membimbing dan menasehati selalu dan berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa dalam berperilaku, sehingga siswa terkontrol dalam pergaulan sesama temannya terlebih kepada orang tua dan guru. Dan juga guru harus melatih siswa aktif mengikuti rutinitas religius yang ada di sekolah, dengan kata lain dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan kedisiplinannya kelak dapat membangun generasi bangsa dan negara.<sup>64</sup>

Pernyataan ibu Lailatul Fitriyah selaku guru bahasa Inggris mengenai adanya karakter disiplin yang kurang pada siswa juga diperkuat dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh bapak Imam Rofi'i selaku guru IPS sebagai berikut:

Iya, saya merasakan masih ada kurang disiplinnya mereka tetapi tidak banyak, berbicara tentang karakter disiplin maka setiap orang memiliki cirinya sendiri-sendiri. Sehingga keragaman karakter disiplin dalam sebuah komunitas sosial adalah keniscayaan yang pasti ada. Begitupun dengan karakter yang dimiliki oleh siswa di MTs Irsyadul Athfal. Ada berbagai macam karakter yang dimiliki. Sehingga dengan keragaman ini, pembiasaan terhadap rutinitas religius akan menjadikannya ibarat sebuah

---

<sup>63</sup>Ainanik, Wawancara, Guru Matematika, Gresik, pada tanggal 08 Maret 2020

<sup>64</sup>Lailatul Fitriyah, Wawancara, Guru Bahasa Inggris, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

rel bagi kereta api. Ia bisa berjalan secara maksimal sesuai dengan karakternya masing-masing dengan tanpa melenceng ke jalan yang salah.<sup>65</sup>

Pernyataan bapak Imam Rofi'i selaku guru IPS mengenai adanya karakter disiplin yang kurang pada siswa juga diperkuat dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh ibu Nanik Fitriyah selaku guru PKn sebagai berikut:

Masih ada, setelah saya amati ada beberapa kriteria disiplin yang masih kurang. Sebagian siswa banyak yang datang karena memang didasari rasa kesadaran dan tidak telat (disiplin), beberapa siswa lain juga didasari rasa kesadaran akan tetapi masih bermalas-malasan sehingga telat dalam datang dan lain sebagainya. Bahkan, ada yang sama sekali tidak punya rasa kesadaran sehingga tidak datang sama sekali (tidak disiplin).<sup>66</sup>

Pernyataan bapak ibu Nanik Fitriyah selaku guru PKn mengenai adanya karakter disiplin yang kurang pada siswa juga diperkuat dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh bapak Suwaji selaku guru fiqih sebagai berikut:

Menurut saya, untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya karakter disiplin yang kurang, saya rasa semua sekolah pasti mengidentifikasi adanya kekurangan dari karakter disiplin siswa, begitupun dengan peserta didik di MTs Irsyadul Athfal ini, tidak bisa dibohongi tentu ada beberapa peserta didik yang karakter disiplinnya kurang.<sup>67</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Suwaji tentang adanya karakter disiplin yang kurang pada siswa, juga diperkuat oleh pendapat tentang adanya perbedaan karakter disiplin siswa sebelum dan sesudah rutin mengikuti rutinitas religius, yang dimana pendapat hal ini disampaikan oleh siswa yang bernama Dzurrotul Maulida Azkia yang duduk di kelas IX MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan ada sebagai berikut:

Iya saya rasa sebagian ada perbedaan pada teman-teman saya, hal itu dibuktikan dengan tidak banyaknya teman-teman yang terlambat datang sekolah, karena harus berangkat lebih pagi. Jadi, pastinya disiplinnya terus berkembang.<sup>68</sup> Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh siswa yang bernama Martin Aulia Fiktir yang duduk di kelas VII di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Menurut pengamatan dan pengetahuan saya selama ini melalui pengembangan rutinitas religius melalui pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal tingkat kesadaran disiplin masing masing ini menjadi meningkat dari biasanya, banyak siswa yang semakin sadar akan pentingnya kedisiplinan, dan sisanya hanya sedikit siswa yang melanggarnya.<sup>69</sup>

---

<sup>65</sup>Imron Rofi'i, Wawancara, Guru IPS, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>66</sup>Nanik Fitriyah, Wawancara, Guru PKn, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>67</sup>Suwaji, Wawancara, Guru Fiqih, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>68</sup>Dzurrotul Maulida Azkia, Wawancara, Siswa Kelas IX, Gresik, pada tanggal 14 Maret 2020

<sup>69</sup>Martin Aulia Fiktir, Wawancara, Siswa Kelas VII, Gresik, pada tanggal 14 Maret 2020

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad Yahya Kamil yang duduk di kelas VIII di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Iya, saya merasakan masih ada beberapa yang masih kurang kedisiplinan dirinya baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, mungkin karena sering bergaul sesama teman yang nakal sehingga menimbulkan rasa malas dan kurang karakter disiplin mereka. Tetapi masih banyak yang disiplin karena mengikuti rutinitas religius itu.<sup>70</sup>

Pernyataan dari para siswa tersebut juga diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Bapak Sholihan selaku Waka Kurikulum dan Guru Bahasa Arab yang menyatakan sebagai berikut:

Setelah program ini dilaksanakan, mulai nampak beberapa siswa yang pada awalnya kurang disiplin berubah menjadi lebih disiplin dari sebelumnya. Disamping itu, nampak dari wajah beberapa siswa semakin ceria, dan masih banyak lagi yang mereka dapatkan yang mungkin tidak bisa dilihat oleh para guru di sekolah.<sup>71</sup>

Pernyataan dari Bapak Sholihan tersebut tentang adanya perbedaan siswa ketika setelah dan sebelum mengikuti rutinitas religius ini juga diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh bapak Fadloli selaku kepala sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

Pastinya ada, apalagi siswa yang masih duduk di bangku mts ini mulai beranjak remaja biasanya mau seenaknya sendiri dan jadi susah diatur. Karena kita semua dulu juga mengalaminya sendiri ketika masih sekolah, jadi jika disuruh untuk disiplin terus mungkin bisa, cuma ya itu masih ada kesulitan. Iya jadinya ada beberapa siswa yang kurang mempunyai karakter disiplin, padahal mereka sebenarnya tergolong ada beberapa yang masuk kategori pandai. Maka dari itu sekolah MTs Irsyadul Athfal siap memfasilitasi dengan mengembangkan karakter disiplin mereka melalui rutinitas religius tersebut. Karena pasti ada perbedaan kedisiplinannya ketika siswa awal masuk di sekolah sama kakak tingkat yang sudah rutin mengikuti kegiatan itu.<sup>72</sup>

Pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius adalah suatu usaha pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islami kepada siswa. Pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius ini dilakukan melalui berbagai cara termasuk diantaranya dengan kegiatan pembacaan Ratibul Haddad,

---

<sup>70</sup>Muhammad Yahya Kamil, Wawancara, Siswa Kelas VIII, Gresik, pada tanggal 14 Maret 2020

<sup>71</sup>Sholihan, Wawancara, Waka. Kurikulum dan Guru Bahasa, Gresik, pada tanggal 06 Maret 2020

<sup>72</sup>Fadloli, Wawancara, Kepala Sekolah, Gresik, pada tanggal 02 Maret 2020

Istighosah, dan Tahlil. Untuk mencapai tujuan pengembangan karakter disiplin yang akan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab maka dibuat pelaksanaan kegiatan rutin dalam bentuk pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah, dan Tahlil.

Sebagaimana pendidikan pada umumnya proses pelaksanaan pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul diawali dengan penentuan dan perumusan tujuan pembentukan karakter disiplin. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ainanik selaku guru matematika proses pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil adalah sebagai berikut:

Alhamdulillah menurut saya proses pengembangan karakter siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, istighosah dan tahlil para siswa sangatlah tekun, disiplin dan insyaallah istiqomah dalam pelaksanaannya. Terlihat bahwa terlalu kedisiplinannya, ada siswa yang terus membacanya walaupun dirumah, meskipun libur sekolah. Hal ini dapat dijadikan panutan dan contoh dengan tujuan membuat peserta didik lebih baik lagi terutama untuk mengembangkan karakter disiplinnya.<sup>73</sup>

Pernyataan ibu Ainanik mengenai proses pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil juga diperkuat dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh ibu Lailatul Fitriyah selaku guru bahasa Inggris sebagai berikut:

Proses pengembangan karakter disiplinnya siswa yang melalui rutinitas religius atau islami dapat mengembangkan siswa memiliki performance (penampilan) sebagai siswa muslim yang kuat iman dan taqwanya, tawadlu' dan sopan kepada guru, pegawai, kedua orang tua dan hormat pada sesamanya serta penuh kasih sayang pada lingkungannya, sehingga secara tidak langsung juga akan mengembangkan karakter disiplin siswa itu ketika di sekolah lebih-lebih jika terbawa sampai dimanapun.<sup>74</sup>

Pernyataan ibu Lailatul Fitriyah mengenai proses pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil juga diperkuat dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh bapak Imam Rofi'iselaku guru IPS sebagai berikut:

Pengembangan karakter merupakan pekerjaan yang tidak mudah apalagi jika ingin melakukannya secara instan. Karena yang dikembangkan disini adalah suatu kebiasaan yang kurang baik ke kebiasaan yang baik, dimana hal itu hanya dapat dirubah dengan kebiasaan pula. Oleh sebab itu, dengan cara membiasakan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang kemudian menjadi rutinitas mereka, perlahan namun pasti kebiasaan yang mereka jalannya akan berubah menjadi karakter disiplin. Dan oleh sebab itu, walaupun hasilnya tidak dapat dirasakan dalam satu dua hari atau

---

<sup>73</sup>Ainanik, Wawancara, Guru Matematika, Gresik, pada tanggal 08 Maret 2020

<sup>74</sup>Lailatul Fitriyah, Wawancara, Guru Bahasa Inggris, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

bahkan satu tahun sekalipun, akan tetapi dampaknya ketika sudah menjadi kebiasaan maka akan tertanam kuat dalam diri siswa, terutama karakter disiplinnya.<sup>75</sup>

Pernyataan bapak Imam Rofi' mengenai proses pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil juga diperkuat dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh ibu Nanik Fitriyah selaku guru PKn sebagai berikut:

Menurut saya pribadi, rutinitas religius seperti halnya pembacaan Ratibul haddad, Istighosah, dan tahlil itu sangat dapat menunjang dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Karena melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin siswa akan senantiasa dibiasakan mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga, dinamika antara malas dan rajin akan terus berputar. Dari sana akan kelihatan siapa siswa yang emang disiplin mengikuti, atau yang ikut tapi malas-malasan (kurang disiplin), atau bahkan siswa yang tidak ikut sama sekali (tidak disiplin).<sup>76</sup>

Pernyataan ibu Nanik Fitriyah mengenai proses pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil juga diperkuat dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Suwaji selaku guru fiqh sebagai berikut:

Menurut saya proses pengembangan karakter disiplin siswa yang dapat dilakukan yakni dengan membentuk tim dari dewan guru untuk bergantian mendampingi dan penjadwalan, baik untuk pembacaan dari siswa atau pendisiplinan siswa, selain pembentukan panitia dan jadwal juga diperlukan absensi kegiatan siswa untuk mengetahui perkembangan siswa sehingga bisa langsung dilakukan evaluasi dan penanganan atau pemecahan masalah.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara kepada para guru tersebut bahwa proses pelaksanaan pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil guru sebagai pembimbing akan tetap mengawasi secara langsung pada siswa yang menjadi imam tahlil.. Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis ketika mengikuti serangkaian proses kegiatan pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di serambi musholla.

Dalam pelaksanaan ini siswa akan membaca sendiri baik bacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil tersebut sesuai jadwal apa yang akan di baca setiap harinya tetapi dalam pengawasan pembina langsung yang dilakukan oleh guru, guna mengantisipasi ketika ada kesalahan mahroj atau panjang pendek bacaannya, begitu pula siswa yang maju sesuai dengan urutan absen jadwal yang telah dibuat oleh sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan guru sudah berusaha bertanggung jawab dalam

---

<sup>75</sup>Imron Rofi'i, Wawancara, Guru IPS, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>76</sup>Nanik Fitriyah, Wawancara, Guru PKn, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>77</sup>Suwaji, Wawancara, Guru Fiqih, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

mendidik siswa agar selalu memiliki karakter disiplin dalam hal tanggungjawab, dari yang diperoleh ketika guru mengajar terutama dalam hal pelaksanaan rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad yang nantinya siswa akan terbiasa akan selalu dekat dengan Allah SWT.

MTs Irsyadul Athfal sudah menerapkan karakter kedisiplinan dengan baik. Dimana siswa tidak melaksanakan masuk kelas terlebih dahulu sebelum melaksanakan rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil. Karena pelaksanaan pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil bertepatan dengan 30 menit sebelum waktu jamakan masuk KBM dimulai. Agar siswa tidak ada yang tidak melaksanakan rutinitas religius tersebut guru memberikan strategi dengan cara mengabsen dan memberikan jadwal yang membaca bagi para siswa. Dari situlah akan tumbuh kedisiplinan pada diri siswa yang merupakan awal yang baik dalam pengembangan karakter disiplin dan tidak hanya waktu berada di madrasah, namun dari madrasah berharap kedisiplinan ini tetap dimiliki tidak hanya dalam pelaksanaan rutinitas religius yang sudah diwajibkan, namun kegiatan ataupun aktivitas lainnya juga. Seperti halnya yang ditemui oleh para guru ada faktor yang dapat mempengaruhi proses pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik, yang dimana disampaikan oleh bapak Drs. Suwaji selaku guru Fiqih mengenai faktor yang dapat mempengaruhi proses pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius yang menyatakan sebagai berikut:

Faktor penting yang dapat mempengaruhi proses pengembangan karakter disiplin siswa adalah dukungan penuh keluarga terutama orang tua terkait pentingnya nilai religius dalam membentuk karakter siswa. Yang dimana dalam hal ini penekanan kepada rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil yang ada di sekolah.<sup>78</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Suwaji tersebut juga diperkuat oleh ibu Nanik Fitriyah selaku guru PKn di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Menurut saya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa, yang pertama adalah adanya keterikatan untuk ikut dalam kegiatan, dalam islam kita senantiasa diajarkan untuk menghadiri suatu undangan. Rutinitas tersebut bisa dikategorikan sebagai undangan yang bersifat wajib sehingga siswa diharuskan untuk mengikuti acara tersebut. Dari sana, kita bisa melatih para siswa untuk terus melatih karakter disiplin mereka. Yang kedua, jika ada halangan maka wajib izin, selain siswa yang diwajibkan menghadiri acara tersebut tidak sedikit siswa yang tidak mengikuti dalam rutinan tersebut dengan berbagai macam alasan. Oleh karena itu, ditetapkan peraturan barang siapa yang memang tidak bisa mengikuti harus izin ataupun konfirmasi baik itu secara langsung maupun secara tersurat. Tentu, dengan alasan yang bisa dibenarkan. Yang ketiga, adanya ketenangan dalam segi ruhaniyah, selain dari segi pandangan jasadiyah faktor ruhaniyah juga tidak kalah penting dalam proses

---

<sup>78</sup>Suwaji, Wawancara, Guru Fiqih, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

pengembangan karakter disiplin siswa. Ketika para siswa kita ajak membaca bacaan-bacaan tersebut maka mereka dapat merasakan ketenangan dalam hatinya. Sehingga siswa akan terus dilatih dalam melunakkan hati mereka. Ketika seseorang yang hatinya baik maka akan senantiasa terdorong untuk melakukan kebaikan-kebaikan lainnya. Sehingga lebih mudah dibentuk menjadi karakter-karakter sesuai yang guru ataupun madrasah inginkan.<sup>79</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Nanik Fitriyah tersebut juga diperkuat oleh bapak Imam Rofi'i selakuguru IPS di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Faktor yang paling besar tentunya faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah, lingkungan bermain, terutama lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, masing-masing faktor memiliki daya yang begitu kuat untuk mempengaruhi karakter anak didik. Faktor lingkungan di rumah adalah peran orang tua, sedangkan kalau di sekolah adalah peran guru, oleh sebab itu keduanya harus saling bersinergi untuk mengembangkan karakter disiplin seorang anak.<sup>80</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Imam Rofi'i tersebut juga diperkuat oleh Ibu Lailatul Fitriyah selaku guru Bahasa Inggris di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter disiplin bisa dari faktor internal yakni semua kepribadian diri siswa yang mempengaruhi perilakunya baik ketika di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan faktor eksternalnya bersumber dari luar pribadi siswa itu, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung yang meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu peran orang tua tidak kalah penting karena waktu mereka lebih banyak dirumah.<sup>81</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Lailatul Fitriyah tersebut juga diperkuat oleh ibu Ainanik selaku guru matematikadi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Menurut saya, faktor yang dapat mempengaruhi proses pengembangan karakter siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighasah dan Tahlil yaitu sikap, minat, kepribadian siswa dalam mengikuti rutinitas pembacaan tersebut supaya akan lebih berkembang karakter disiplinnya, tentunya jika diiringi oleh faktor kesadaran yang

---

<sup>79</sup>Nanik Fitriyah, Wawancara, Guru PKn, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>80</sup>Imron Rofi'i, Wawancara, Guru IPS, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>81</sup>Lailatul Fitriyah, Wawancara, Guru Bahasa Inggris, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

meningkat pada siswa itu sendiri. Dan juga tak lepas dari peran para guru yang selalu setia mendampingi.<sup>82</sup>

Pernyataan lain yang disampaikan oleh Bapak Sholihan selaku Waka Kurikulum dan guru bahasa arab mengenai bentuk usaha apa saja yang telah dilakukan oleh para guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik adalah sebagai berikut:

Dalam menjalankan rutinitas ini, guru selalu memberikan motivasi dan contoh kepada para siswa agar semangat mengikuti rutinitas ini. Selain itu, para guru terbiasa memberikan nasihat-nasihat akan pentingnya kegiatan ini untuk masa depan mereka kelak baik itu di sela-sela pembelajaran maupun ketika momen-momen tertentu.<sup>83</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Sholihan tersebut juga diperkuat oleh bapak Fadloli selaku kepala sekolah di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MTs Irsyadul Athfal diantaranya adalah memberikan motivasi kepada siswa, memberikan penilaian pribadi siswa dengan cara mengklasifikasikan siswa yang kurang disiplin dengan siswa yang mempunyai karakter disiplin yang tinggi. Sehingga para guru akan mendidik khusus ke mereka agar termotivasi mempunyai karakter disiplin yang tinggi juga.<sup>84</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Fadloli tentang adanya faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius yang diikuti siswa, yang juga dimana pendapat hal ini disampaikan oleh siswa yang bernama Martin Aulia Fiktiar siswa kelas VII MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan ada sebagai berikut:

Menurut saya faktor yang dapat mempengaruhi kurang berkembangnya karakter disiplin siswa di MTs Irsyadul Athfal adalah kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya punishment yang membuat jera bagi siswa yang melanggar disiplin, sehingga terkadang teman-teman merasa sudah biasa dikasih punishment tidak malah kapok.<sup>85</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Martin Aulia Fiktiar tersebut juga diperkuat oleh siswa yang lain, yakni Muhammad Yahya Kamil siswa kelas VIII

---

<sup>82</sup>Ainanik, Wawancara, Guru Matematika, Gresik, pada tanggal 08 Maret 2020

<sup>83</sup>Sholihan, Wawancara, Waka. Kurikulum dan Guru Bahasa, Gresik, pada tanggal 06 Maret 2020

<sup>84</sup>Fadloli, Wawancara, Kepala Sekolah, Gresik, pada tanggal 02 Maret 2020

<sup>85</sup>Martin Aulia Fiktiar, Wawancara, Siswa Kelas VII, Gresik, pada tanggal 14 Maret 2020

di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Diantaranya adalah kurang bersatunya atau kurang berkomunikasi antar sesama teman untuk saling mengajak kepada kebaikan, sehingga kurang cepat berkembangnya karakter disiplin teman-teman di sekolah.<sup>86</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Yahya Kamil tersebut juga diperkuat oleh siswi yang lain, yakni Dzurrotul Maulida Azkia siswi kelas IX di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Diantara beberapa faktor yang saya ketahui selama ini tentang kurang berkembangnya karakter disiplin disini adalah banyak teman yang merasa bisa sering merendahkan kekurangan teman yang lain, adanya pertikaian antar sesama teman yang biasanya efek dari pergaulan di rumah tetapi terbawa sampai di sekolah, salah paham antar sesama juga sering terjadi karena kurangnya komunikasi sehingga menyebabkan karakter disiplin itu tidak bisa berkembang dengan cepat.<sup>87</sup>

Dan juga dalam menjalankan peranannya sebagai seorang guru dalam mengembangkan karakter disiplin melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah, dan Tahlil, penulis menemukan bahwa adanya beberapa faktor yang mempengaruhi peran guru tersebut diantaranya:

- 1) Sudah tersedianya beberapa fasilitas yang memadai seperti perpustakaan, dll.
- 2) Pengaruh peran dari berbagai pihak, seperti dari orang tua peserta didik, dan juga antar sesama guru.

Dalam Pernyataanlain yang disampaikan bapak Fadloli selaku kepala sekolahdi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Sejauh ini proses pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius berjalan cukup baik, meskipun masih ada ditemukan beberapa siswa yang masih ramai sendiri atau datang terlambat dalam mengikuti rutinitas tersebut. Dan juga disini para guru berusaha mengaktifkan peserta didik dalam rutinitas religius tersebut supaya berkembang kedisiplinan nya sehingga sedikit demi sedikit kenakalan itu akan hilang dan kedisiplinan diri mereka akan berkembang.<sup>88</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Fadloli tersebut juga diperkuat oleh bapak Sholihan selaku waka kurikulum dan guru bahasa arabdi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

---

<sup>86</sup>Muhammad Yahya Kamil, Wawancara, Siswa Kelas VIII, Gresik, pada tanggal 14 Maret 2020

<sup>87</sup>Dzurrotul Maulida Azkia, Wawancara, Siswa Kelas IX, Gresik, pada tanggal 14 Maret 2020

<sup>88</sup>Fadloli, Wawancara, Kepala Sekolah, Gresik, pada tanggal 02 Maret 2020

Diharapkan dengan adanya kegiatan rutin rotibul haddad para siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik untuk ke depannya. Salah satu alasan mendasar yaitu ibadah dapat mempengaruhi perilaku seseorang. oleh sebab itu, penting kiranya mengajarkan siswa agar senantiasa melakukan sesuatu yang bernilai ibadah, agar nantinya bisa menjadi pribadi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.<sup>89</sup>

Dari paparan data tentang uraian pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil, dapat penulis ambil analisa beberapa point penting mengenai kondisi di lapangan mengenai pengembangan karakter disiplin yang penulis temui baik ketika selama observasi, wawancara, ketika kegiatan berlangsung dan di luar kelas diantaranya adalah :

1. Beberapa siswa masih cenderung pasif dalam kegiatan rutinitas religius, diantaranya masih banyak yang tidak mengikuti membacanya dan bahkan ada yang lupa tidak membawa teks bacaan.
2. Beberapa siswa masih tergolong memiliki karakter kedisiplinan yang rendah dengan ada yang sengaja datang telat ketika rutinitas religius tersebut sudah hampir selesai.
3. Siswa yang tidak disiplin masih terlihat minder ketika mendapat tugas menjadi pemimpin pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil.
4. Banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, diantaranya yang merasa bisa sering merendahkan kekurangan teman yang lain, adanya pertikaian antar sesama teman yang biasanya efek dari pergaulan di rumah tetapi terbawa sampai di sekolah.
5. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya mengikuti rutinitas religius dan kurangnya punishment yang membuat jera bagi siswa yang melanggar disiplin.
6. Faktor lingkungan di rumah adalah peran orang tua, sedangkan kalau di sekolah adalah peran guru, oleh sebab itu keduanya harus saling bersinergi untuk mengembangkan karakter disiplin seorang anak.
7. Usaha guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MTs Irsyadul Athfal diantaranya adalah terus memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya memiliki karakter disiplin.
8. Pihak sekolah membentuk tim dari dewan guru untuk bergantian mendampingi dan penjadwalan, baik untuk pembacaan dari siswa atau pendisiplinan siswa, selain pembentukan panita dan jadwal juga diperlakukan absensi kegiatan siswa untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa.
9. Terlihat bahwa banyak siswa yang sudah berkembang karakter disiplinnya, ada siswa yang terus membacanya walaupun di rumah, meskipun libur sekolah. Hal itu dibuktikan ketika ada banyak wali murid

---

<sup>89</sup>Sholihan, Wawancara, Waka. Kurikulum dan Guru Bahasa Arab, Gresik, pada tanggal 06 Maret 2020

yang melaporkan merasa senang apa yang di dapat anaknya di sekolah bisa terbawa ketika di rumah.

10. Guru berusaha memberikan penilaian pribadi siswa dengan cara mengklasifikasikan siswa yang kurang disiplin dengan siswa yang mempunyai karakter disiplin yang tinggi. Sehingga para guru akan mendidik khusus ke mereka agar termotivasi mempunyai karakter disiplin yang tinggi juga.

## **2. Nilai-nilai karakter kedisiplinan yang dikembangkan melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik**

Hasil Pengamatan penulis dilapangan tentang pengembangan karakter disiplin siswa melalui kegiatan rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil. penulis mengamati siswa yang mengikuti rutinitas religius itu memiliki rasa kebersamaan dengan temannya, baik teman sekelasnya maupun bukan. belajar disiplin taat waktu, latihan kebersihan, latihan menjadi pemimpin dan taat kepada aturan.

Pengembangan karakter disiplin siswa melalui kegiatan rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil siswa dapat merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam rutinitas religius yaitu disiplin taat waktu, dengan diadakannya rutinitas religius siswa bisa datang ke sekolah tepat waktu. Nilai kebersamaan, siswa memiliki rasa kebersamaan sesama teman dan saling kenal teman beda kelasnya. latihan kebersihan, siswa yang sering mengikuti rutinitas religius tersebut terlihat lebih bersih, wudlu selain membersihkan kotoran yang ada

di tubuh juga membersihkan dosa. Taat kepada aturan yaitu aturan disiplin sekolah yang datang lebih awal waktu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di kelas, tidak boleh dengan sengaja tidak mengikuti rutinitas religius tersebut tanpa ada alasan yang dibenarkan. Latihan menjadi pemimpin, yakni siswa bergiliran menjadi pemimpin membaca dalam rutinitas religius tersebut dan tertib pada jadwal yang telah ditentukan.

Dengan dilaksanakannya pengembangan karakter disiplin siswa melalui kegiatan rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil, ada nilai positif yang didapatkan siswa. Siswa dilatih untuk disiplin waktu, disiplin taat kepada aturan, latihan kebersihan, latihan menjadi pemimpin dan solidaritas atau silaturahmi antar beda kelas.

Kegiatan pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil, penulis merujuk pada keterangan *key informant* yaitu kepala sekolah dan para guru serta perwakilan siswa. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pengembangan karakter disiplin melalui kegiatan rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil dirasa sudah cukup baik meskipun belum mencapai tujuan yang maksimal. Dalam hal ini siswa dilatih untuk disiplin dengan tujuan untuk mengembangkan karakter disiplin melalui kegiatan rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil yang baik. Siswa terus-menerus di latih untuk pembiasaan-pembiasaan yang baik.

Untuk menjadi pribadi disiplin yang baik usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui para guru itu prosesnya sangat panjang. harus dilatih terus-menerus supaya siswa menjadi pribadi yang kuat, tangguh dan berakhlakul karimah. Hal ini senada pernyataan yang disampaikan bapak Fadloli selaku kepala sekolah di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MTs Irsyadul Athfal diantaranya adalah memberikan motivasi kepada siswa, memberikan penilaian pribadi siswa dengan cara mengklasifikasikan siswa yang kurang disiplin dengan siswa yang mempunyai karakter disiplin yang tinggi. Sehingga para guru akan mendidik khusus ke mereka agar termotivasi mempunyai karakter disiplin yang tinggi juga.<sup>90</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Fadloli tersebut juga diperkuat oleh bapak Sholihan selaku waka kurikulum dan guru bahasa arab di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Dalam menjalankan rutinitas ini, guru selalu memberikan motivasi dan contoh kepada para siswa agar semangat mengikuti rutinitas ini. Selain itu, para guru terbiasa memberikan nasihat-nasihat akan pentingnya kegiatan

---

<sup>90</sup>Fadloli, Wawancara, Kepala Sekolah, Gresik, pada tanggal 02 Maret 2020

ini untuk masa depan mereka kelak baik itu di sela-sela pembelajaran maupun ketika momen-momen tertentu.<sup>91</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Sholihan tersebut juga diperkuat oleh ibu Ainanik selaku guru matematikadi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Bentuk usaha yang telah dilakukan agar siswa dapat mengembangkan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighasah dan tahlil yaitu mewajibkan semua peserta didik mengikuti agenda tersebut tanpa alasan apapun kecuali ada izin kendala yang darurat, dan juga membuat jadwal pembacanya, dengan begitu siswa akan terbiasa akan melakukan kegiatan tersebut bahkan tanpa disuruh, sehingga siswa dapat menerapkannya pada hari libur sekolah sendiri walaupun hanya dirumah.<sup>92</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ainanik tersebut juga diperkuat oleh ibu Lailatul Fitriyah selaku guru bahasa inggrisdi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Salah satu usaha yang biasanya dapat saya lakukan adalah dengan memberikan pemahaman dan penekanan kepada mereka tentang pentingnya memiliki karakter disiplin yang baik, karena dalam pelajaran bahasa inggris juga harus berani berbicara meskipun itu belum benar pengucapannya dan juga selain itu dengan selalu mengecek hasil kerja tugasnya apakah ia disiplin waktu mengumpulkannya atau tidak, dan juga memberikan timbal balik yang positif agar usaha mereka merasa dihargai. Untuk dalam hal rutinitas religiusnya mereka sudah di beri jadwal pembacanya, dan diwajibkan membawa teks bacaannya, sehingga semuanya dapat mengikuti. Dengan kebiasaan kecil seperti itu diharapkan mereka bisa berkembang karakter disiplinnya.<sup>93</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Lailatul Fitriyah tersebut juga diperkuat oleh bapak Imam Rofi'i selaku guru IPSdi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Seperti yang sudah di lakukan selama ini, bahwa pembiasaan terhadap kebiasaan-kebiasaan yang bersifat keagamaan akan mengarahkan dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik lagi, wujud nyatanya seperti mengatur jadwal yang membaca setiap siswa, mewajibkan membawa buku bacaannya, dll. Memang cepat atau lambatnya pembentukan dan pengembangan karakter tergantung pada bagaimana siswa menerima dan

---

<sup>91</sup>Sholihan, Wawancara, Waka. Kurikulum dan Guru Bahasa, Gresik, pada tanggal 06 Maret 2020

<sup>92</sup>Ainanik, Wawancara, Guru Matematika, Gresik, pada tanggal 08 Maret 2020

<sup>93</sup>Lailatul Fitriyah, Wawancara, Guru Bahasa Inggris, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu juga guru sudah berupaya semaksimal mungkin mendampingi mereka setiap harinya.<sup>94</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Imam Rofi'i tersebut juga diperkuat oleh ibu Nanik Fitriyah selaku guru PKndi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Setidaknya ada 2 bentuk usaha yang terus kita lakukan, diantaranya adalah Yang pertama, usaha yang sifatnya jasadiyah, dimana usaha yang sifatnya jasadiyah bisa berupa pendisiplinan dalam bentuk waktu, disiplin dalam bentuk tanggung jawab dan lain sebagainya yang dimana semua itu kita rupakan dalam bentuk peraturan, nasihat, dan yang paling terpenting melalui contoh teladan. Yang kedua usaha yang sifatnya ruhaniyah, yakni usaha yang sifatnya ruhaniyah menjadi peranan yang paling fundamental dalam membentuk karakter disiplin siswa. Karena mudah dan tidaknya dibentuk itu dipengaruhi oleh sifat alamiyah masing-masing siswa. Siswa yang pribadinya baik tentu akan lebih mudah dibentuk dibandingkan dengan siswa yang mempunyai pribadi yang kurang baik. Dengan kekuatan bacaan Ratibul haddad, Istighotsah, dan tahlil insyaAllah dapat menjadikan pribadi siswa yang baik sehingga mudah dalam mendidiknya.<sup>95</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Nanik Fitriyah tersebut juga diperkuat oleh bapak Suwaji selaku guru fiqhdi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Usaha yang telah dilakukan yakni terus melakukan sosialisasi kepada orang tua, dan seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa tentang pentingnya nilai kegiatan religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil dalam membentuk karakter disiplin siswa, terlebih bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dijelaskan bagaimana nilai positif yang dapat diperoleh dari rutinitas religius tersebut.<sup>96</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Suwaji tersebut juga diperkuat oleh siswa yang sudah merasakan usaha yang dilakukan oleh para guru di sekolah, yakni Dzurrotul Maulida Azkia siswi kelas IX di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Bapak atau ibu guru disekolah sudah cukup baik dalam mengatasi hal itu, diantaranya saya dan teman-teman sering disuruh maju ke depan sesuai jadwal untuk memimpin membaca dalam rutinitas religius tersebut, dan juga ketika setiap hari ada sanksi bagi yang melanggar jam kegiatan

---

<sup>94</sup>Imron Rofi'i, Wawancara, Guru IPS, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>95</sup>Nanik Fitriyah, Wawancara, Guru PKn, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>96</sup>Suwaji, Wawancara, Guru Fiqih, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

tersebut, dan juga ketekunan guru dalam mengatasi kenakalan siswa merupakan usaha yang telah dilakukan selama ini.<sup>97</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Dzurrotul Maulida Azkia tersebut juga diperkuat oleh siswa yang sudah merasakan usaha yang dilakukan oleh para guru di sekolah, yakni Muhammad Yahya Kamil siswa kelas VIII di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Para guru sudah terus menerus mendukung siswa-siswinya dengan sabar setiap pagi sehingga dapat mengembangkan karakter disiplin saya dan teman-teman, misalkan sering menyuruh maju kedepan untuk sekedar mengisi barisan yang rapat, kemudian setiap pagi ada jadwal untuk membaca memimpin dari kalangan teman-teman, secara tidak langsung rutinitas itu bisa mengembangkan kedisiplinan yang kurang.<sup>98</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Yahya Kamil tersebut juga diperkuat oleh siswa yang sudah merasakan usaha yang dilakukan oleh para guru di sekolah, yakni Martin Aulia Fiktir siswa kelas VII di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan dan pengetahuan saya dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal pihak sekolah telah mempertegas akan pentingnya rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil serta memberi tambahan punishment bagi siswa yang melanggarnya, apabila sering melanggar kedisiplinan maka yang bersangkutan akan dipanggil bersama orang tuanya.<sup>99</sup>

Dalam konteks pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil ini, kebanyakan siswa di sekolah antusias melaksanakan rutinitas religius tersebut. Tetapi ada yang malas-malasan melaksanakan rutinitas religius karena faktor lingkungan yang kurang baik seperti orang tuanya di rumah tidak shalat atau tidak mendukung. Seharusnya orang tua menanamkan disiplin pada anak-anaknya dan menjadi orang tua yang mencontohkan anak-anaknya yang baik dalam bertindak membina rumah tangga.

Menurut para guru ada faktor penghambat dan pendukung yang mereka hadapi dalam hal pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil ini. Beberapa diantaranya faktor pendukung menurut bapak Suwaji selaku guru fiqih di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

---

<sup>97</sup>Dzurrotul Maulida Azkia, Wawancara, Siswa Kelas IX, Gresik, pada tanggal 14 Maret 2020

<sup>98</sup>Muhammad Yahya Kamil, Wawancara, Siswa Kelas VIII, Gresik, pada tanggal 14 Maret 2020

<sup>99</sup>Martin Aulia Fiktir, Wawancara, Siswa Kelas VII, Gresik, pada tanggal 14 Maret 2020

Adanya kerjasama dan dukungan penuh oleh orang tua, lingkungan yang baik di masyarakat atau di sekolah, dan seluruh warga sekolah. Selain itu tentunya ada dukungan fasilitas yang memadai.<sup>100</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Suwaji tersebut juga diperkuat oleh ibu Nanik Fitriyah selaku guru PKndi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Menurut saya, sekurang-kurangnya ada 2 faktor yang mendukung dalam mengembangkan karakter disiplin siswa, diantaranya adalah Faktor lingkungan, dimana dalam ilmu biologi kita tahu bahwa fenotip adalah gabungan dari genotip dan lingkungan. Menjadikan lingkungan Madrasah yang baik, aman, nyaman, dan tentram tentu akan sangat membantu dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa. Yang kedua Faktor genotip (karakter asli siswa), dimana dalam mengenali karakter asli siswa dapat membantu dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa. Ketika sudah mengenali maka akan memudahkan para pendidik untuk menentukan metode apa yang tepat dalam mendidik siswa. Dalam hal ini rutinitas religius tersebut dirasa sudah sangat tepat.<sup>101</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Nanik Fitriyah tersebut juga diperkuat oleh bapak Imam Rofi'i selaku Guru IPSdi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Pertama tentu faktor pendampingan yang dilakukan oleh guru, bahwa lingkungan juga membutuhkan mentor untuk menjaga agar tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam lingkungan yang sudah disusun dengan baik. Kedua adalah faktor dukungan mental dari keluarga, bahwa diakui atau tidak, faktor keluarga akan sangat berpengaruh terutama terhadap karakter disiplin setiap siswa.<sup>102</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Imam Rofi'i tersebut juga diperkuat oleh ibu Lailatul Fitriyah selaku guru bahasa inggrisdi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Yang pertama dari faktor peserta didiknya, kita tingkatkan kesadaran diri siswa, sehingga dengan begitu ia ketika di beri jadwal tugas untuk membaca di depan sudah tak lagi perlu di suruh, kemudian menanamkan jiwa keistiqomahan melalui rutinitas religius yang ada di sekolah. Dan juga dari faktor gurunya sendiri harus bisa menjalankan perannya yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa tersebut untuk bisa mengembangkannya, karena tidak semua siswa dapat berkembang pesat karakter disiplinnya setelah di beri motivasi atau usaha yang lain.<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup>Suwaji, Wawancara, Guru Fiqih, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>101</sup>Nanik Fitriyah, Wawancara, Guru PKn, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>102</sup>Imron Rofi'i, Wawancara, Guru IPS, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>103</sup>Lailatul Fitriyah, Wawancara, Guru Bahasa Inggris, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Lailatul Fitriyah tersebut juga diperkuat oleh ibu Ainanik selaku guru matematikadi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Faktor yang dapat mendukung dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil yaitu fasilitas alat di musholla yang lengkap seperti soundsystem, pendingin ruangan, mix dan lain sebagainya. Fasilitas tempat yang memadai tersebut dapat membuat siswa nyaman untuk mengikuti rutinitas religius tersebut. Tetapi itu semua hanya penunjang, yang terpenting adalah peran guru dan orang tua di rumah yang selalu mendukung program ini.<sup>104</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ainanik tersebut juga diperkuat oleh bapak Sholihan selaku waka kurikulum dan guru bahasa arabdi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Para siswa pastinya selalu memperhatikan siapapun dan keadaan yang berada di lingkungan sekitar. Sebagai pendidik yang baik penting kiranya benar-benar matang dalam menciptakan konsep dan bisa memberikan contoh yang baik bagi para siswa. Selain itu, dukungan orang tua juga penting, karena akan sia-sia jika tidak ada dukungan dari orang tua.<sup>105</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Sholihan tersebut juga diperkuat oleh bapak Fadloli selaku kepala sekolahdi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Petama, adanya kedekatan antara guru dengan siswa, jadi guru bersama-sama merangkul siswa untuk bagaimana mendampingi siswa untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan dari siswa itu sendiri. Misalnya ketika siswa sedang tidak disiplin maka peran guru sangat dibutuhkan dalam hal ini, tidak lain karena guru menjadi orang tua pertama yang mengasuh siswa di sekolah. Kedua, terjalin komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah dan orang tua. Dari hal itu semua pihak dapat saling mendukung untuk bersama-sama mewujudkan karakter disiplin yang dimiliki siswa melalui rutinitas religius tersebut. Ketiga, lingkungan yang mendukung dan kondusif. Jika semua pihak mau dan sadar untuk selalu mengembangkan karakter disiplin yang dimiliki, maka proses pendidikan yang berjalan dapat tercipta suasana yang aman, tertib dan saling menghargai antar sesama.<sup>106</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Fadloli tersebut juga diperkuat oleh siswi yang sudah bisa merasakan adanya faktor pendukung yang selama ini

---

<sup>104</sup> Ainanik, Wawancara, Guru Matematika, Gresik, pada tanggal 08 Maret 2020

<sup>105</sup> Sholihan, Wawancara, Waka. Kurikulum dan Guru Bahasa, Gresik, pada tanggal 06 Maret 2020

<sup>106</sup> Fadloli, Wawancara, Kepala Sekolah, Gresik, pada tanggal 02 Maret 2020

mereka temui, yakni Dzurrotul Maulida Azkia siswi kelas IX di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Ya menurut saya diantaranya dukungan dari orang tua dan orang terdekat serta didikan dari guru yang mampu di mengerti oleh teman-teman di sekolah, sehingga lebih mudah tumbuh dan berkembang karakter disiplin mereka.<sup>107</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Dzurrotul Maulida Azkia tersebut juga diperkuat oleh siswa yang sudah merasakan merasakan adanya faktor pendukung yang selama ini mereka temui, yakni Muhammad Yahya Kamil siswa kelas VIII di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Menurut saya faktor yang mendukung adalah semangatnya guru-guru untuk selalu memberi motivasi dan contoh terhadap siswa-siswinya, sehingga mereka yang masih kurang disiplin melihat gurunya semangat membimbing maka akan ikut semangat dalam mengikuti kegiatan religius yang ada di sekolah.<sup>108</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Yahya Kamil tersebut juga diperkuat oleh siswa yang sudah merasakan merasakan adanya faktor pendukung yang selama ini mereka temui, yakni Martin Aulia Fiktiar siswa kelas VII di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Menurut saya faktor yang dapat mendukung berkembangnya karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal adalah rutinitas yang dilakukan berulang-ulang setiap hari dengan kesadaran siswa yang tinggi, dan juga para guru senantiasa mengingatkan akan pentingnya pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil dalam kehidupan.<sup>109</sup>

Yang namanya anak baru menginjak usia remaja, masih banyak hal yang belum sempurna atau lengkap seperti halnya karakter kedisiplinannya. Usia-usia ini anak masih ada yang belum memiliki kesadaran akan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai seorang muslim. Masih kurang disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah, masih ada yang membolos dengan alasan telat bangun, capek karena semalam habis ada kegiatan, dan alasan banyak tugas sekolah sehingga bangun kesiangan dan lain-lain.

Dalam hal menemui faktor penghambat ini ibu Ainanik selaku guru matematikadi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik memberikan pernyataan sebagai berikut:

Faktor yang dapat menghambat dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan

---

<sup>107</sup>Dzurrotul Maulida Azkia, Wawancara, Siswa Kelas IX, Gresik, pada tanggal 14 Maret 2020

<sup>108</sup>Muhammad Yahya Kamil, Wawancara, Siswa Kelas VIII, Gresik, pada tanggal 14 Maret 2020

<sup>109</sup>Martin Aulia Fiktiar, Wawancara, Siswa Kelas VII, Gresik, pada tanggal 14 Maret 2020

Tahlil yaitu hari libur sekolah. Jika sekolah libur, rutinitas tersebut akan menjadi libur juga sehingga bisa dikatakan bahwa rutinitas religius bersama pada pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil kurang maksimal. Selain itu juga faktor pergaulan dari lingkungan masing-masing siswa yang sangat berpengaruh terhadap karakter kedisiplinannya.<sup>110</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ainanik tersebut juga diperkuat oleh bapak Sholihan selaku kepala sekolah MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Guru memberikan contoh yang tidak baik dengan cara tidak pernah mengikuti/mendampingi siswa dalam kegiatan tersebut, orang tua yang tidak mendukung program ini dengan cara tidak selalu mengingatkan anaknya untuk selalu berangkat lebih pagi agar tidak telat.<sup>111</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Sholihan tersebut juga diperkuat oleh bapak Fadloli selaku kepala sekolah MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Biasanya faktor penghambat malah datang dari keluarga sendiri, misal orang tua yang tidak peduli terhadap anak atau anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis atau kurang kasih sayang. Jadi siswa cenderung mencari perhatian dengan mengganggu temannya dan sikapnya jadi kurang disiplin. Bisa juga dari lingkungan, karena lingkungan sangat mempengaruhi karakter disiplin siswa. Ditambah lagi siswa juga berasal dari lingkungan yang berbeda-beda dan perbedaan karakter itu wajar, namun masih bisa diatasi dengan cara bagaimana pihak sekolah mencari jalan keluar terhadap permasalahan tersebut hingga seluruh rutinitas religius dan tata tertib yang telah dibuat bisa ditaati.<sup>112</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Fadloli tersebut juga diperkuat oleh ibu Lailatul Fitriyah selaku guru bahasa Inggris di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Diantara faktor penghambatnya mungkin bisa dari siswanya yang kurang memperhatikan guru dan peraturan yang ada, sehingga tidak mendengarkan arahan dan bimbingan yang diberikan oleh para guru di kelas, dan bisa juga oleh faktor kurangnya kepedulian guru terhadap siswanya baik ketika sedang menjalani rutinitas religius tersebut maupun di dalam kelas, sehingga mereka yang karakter disiplinnya dirasa kurang masih sulit untuk berkembang menjadi maksimal.<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup>Ainanik, Wawancara, Guru Matematika, Gresik, pada tanggal 08 Maret 2020

<sup>111</sup>Sholihan, Wawancara, Waka. Kurikulum dan Guru Bahasa, Gresik, pada tanggal 06 Maret 2020

<sup>112</sup>Fadloli, Wawancara, Kepala Sekolah, Gresik, pada tanggal 02 Maret 2020

<sup>113</sup>Lailatul Fitriyah, Wawancara, Guru Bahasa Inggris, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Lailatul Fitriyah tersebut juga diperkuat oleh bapak Imam Rofi'i selaku guru IPSdi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Dewasa ini ada berbagai macam banyak faktor yang bisa menghambat pengembangan karakter disiplin siswa. Faktor utamanya lagi-lagi mental yang didorong oleh keadaan di dalam keluarga. Karena keluarga ibarat pondasi sebuah bangunan. Sebagus apapun bangunan di atasnya, apabila pondasinya lemah, maka akan runtuh juga. Begitupun dengan pengembangan karakter disiplin di sekolah, akan percuma bagi siswa yang pintar sekalipun apabila keluarganya bermasalah, maka proses pengembangan karakter disiplinnya pun juga akan bermasalah.<sup>114</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Imam Rofi'i tersebut juga diperkuat oleh ibu Nanik Fitriyah selaku guru PKndi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Ya menurut pandangan saya ada 2 faktor yang dapat menghambat proses pendidikan karakter disiplin siswa, yaitu faktor didikan asal (orang tua), karena madrasah pertama bagi seseorang adalah orang tua. Maka dari itu didikan orang tua sangat mempengaruhi dalam proses pengembangan karakter disiplin siswa. Didikan orang tua yang tidak benar yang itu membuat karakter siswa tidak karuan atau bahkan rusak tentu akan sangat menghambat dalam proses pengembangankarakter disiplin siswa. Yang kedua faktor pergaulan, dimana pergaulan yang tidak tepat akan sangat menghambat jadinya ketika tidak dikontrol baik bagi orang tua maupun guru yang ada disekolah. Maka dari itu, pentingnya dalam memberikan wawasan dan pengawasan yang tepat kepada siswa baik itu di rumah maupun di Madrasah.<sup>115</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Nanik Fitriyah tersebut juga diperkuat oleh bapak Suwaji selaku guru fiqhdi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Mungkin kurang adanya kerjasama dan dukungan penuh oleh orang tua, lingkungan masyarakat, lingkungan rumah atau di sekolah, dan seluruh warga sekolah.<sup>116</sup>

Dalam konteks ini ada faktor pendukung dan penghambat sebagian siswa yang masih belum disiplin tentang waktu, terutama waktu mengikuti rutinitas religius yang telah di tetapkan di sekolah. Mereka sering terlambat datang ketika rutinitas religius di sekolah sedang berlangsung. Siswa belum bisa membagi waktu atau manajemen waktu, kapan harus menonton televisi, kapan harus mempersiapkan diri ketika akan berangkat sekolah, kapan harus bermain dan

---

<sup>114</sup>Imron Rofi'i, Wawancara, Guru IPS, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>115</sup>Nanik Fitriyah, Wawancara, Guru PKn, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>116</sup>Suwaji, Wawancara, Guru Fiqih, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

kapan harus belajar, dan siswa belum bisa disiplin waktu ketika di rumah, Siswa ada yang disiplin dan ada yang belum disiplin ada dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. faktor pendukung yaitu karena kesadaran siswa itu sendiri yang didukung oleh lingkungan yang baik, guru yang senantiasa mendampingi selama rutinitas berlangsung, orang tua yang selalu memperhatikan jam sekolah anaknya, fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat diantaranya yaitu lingkungan yang kurang baik, orang tua tidak mengingatkan atau tidak menyontohkan mendisiplinkan waktu dalam hal apapun ketika di rumah. Oleh karena itu ada strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada para guru dan siswa untuk dapat mengembangkan karakter disiplin melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Fadloli selaku kepala sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

Strategi yang saya berikan untuk memotivasi kepada para guru di MTs Irsyadul Athfal diantaranya adalah memberikan nasihat dan target pencapaian disetiap satu bulan sekali dalam rapat kecil, memberikan tunjangan kepada guru sesuai dengan tupoksinya masing-masing, memberikan reward (penghargaan) kepada guru yang sangat berperan aktif dalam menangani siswa. Selain itu juga dari kesadaran siswa itu sendiri karena kalau siswa tidak tergerak hatinya untuk lebih mengembangkan karakter disiplin melalui rutinitas seperti ratibul haddad dll yang didapat selama di mts ya percuma saja atau setelah lulus dari mts siswa tidak lagi membiasakan untuk membaca ratibul haddad, istighosah dan tahlil mungkin siswa akan lupa terhadap rutinitas tersebut. Selain itu menurut saya yang dapat mempengaruhi adalah dukungan dari orang terdekat misalnya orang tua, guru atau masyarakat. Karena jika minimal ketiga pihak tersebut bekerja sama untuk membimbing siswa dengan usaha yang lebih maka tidak menutup kemungkinan dalam diri siswa semakin tertanam kesadaran untuk selalu menerapkan rutinitas religius tersebut dan menjadikan dirinya pribadi yang lebih disiplin lagi.<sup>117</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Fadloli tersebut juga diperkuat oleh bapak Sholihan selaku waka kurikulum dan guru bahasa arab di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Memberikan arahan kepada para guru bahwa kegiatan ini sangat penting untuk mendidik karakter para siswa. Meskipun secara aturan lembaga, kegiatan ini bersifat wajib yang harus dipatuhi oleh semua siswa, tidak menutup kemungkinan para siswa hanya patuh saat di sekolah saja. Ketika berada di rumah, mungkin saja mereka akan berani untuk melanggar sesuatu yang telah dilarang oleh para guru. Maka dari itu, mengajarkan

---

<sup>117</sup>Fadloli, Wawancara, Kepala Sekolah, Gresik, pada tanggal 02 Maret 2020

ibadah adalah salah satu upaya membentengi karakter mereka, agar saat berada di mana saja para siswa akan tetap berperilaku baik.<sup>118</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan yang berkaitan dengan pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil siswa terkadang masih belum bisa menerima peraturan dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, masih ada siswa yang ramai dan berlari-larian kesana-kemari ketika rutinitas religius itu akan di mulai. Kendala yang lainnya yaitu siswa berkelahi dengan temannya sendiri, bisa karena merebutkan suatu benda, dan yang lain. Dari adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut maka setidaknya dapat ditemukan solusi usaha yang diupayakan oleh pihak sekolah untuk mengantisipasi mengenai faktor tersebut, seperti halnya pernyataan yang disampaikan oleh bapak Suwaji selaku guru fiqh di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Kami bersama para guru di sekolah awalnya sudah berusaha memberikan teguran kepada siswa yang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tsb, (rotib dll) jika telah mendapat 3 kali teguran maka selanjutnya diberikan sanksi. Dengan sanksi yang mendidik. Yakni memimpin baca rotib dll selama seminggu. Hal tersebut mendorong siswa untuk istiqomah dan tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti rotin dll. Sehingga secara tidak langsung karakter kedisiplinan mereka dapat berkembang dengan baik.<sup>119</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Suwaji tersebut juga diperkuat oleh ibu Nanik Fitriyah selaku guru PKn di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Bagi saya ada berbagai alternatif yang dapat dilakukan dalam menyikapi faktor pendukung dan penghambat yang kita temui setiap hari diantaranya yaitu:

- a. Memberikan wawasan dan pengawasan kepada para siswa agar tidak masuk dalam dunia pergaulan yang salah.
- b. Memberikan nasihat, lebih-lebih contoh teladan yang baik kepada siswa tentang karakter disiplin.
- c. Menentukan metode didikan yang tepat dan dapat diterima dalam mendidik.
- d. Menciptakan lingkungan yang baik dalam baik itu di rumah maupun di madrasah yang itu dapat membantu dalam proses pembentukan karakter siswa.

---

<sup>118</sup>Sholihan, Wawancara, Waka. Kurikulum dan Guru Bahasa, Gresik, pada tanggal 06 Maret 2020

<sup>119</sup>Suwaji, Wawancara, Guru Fiqih, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

- e. Membekali wawasan juga kepada para orang tua yang sekiranya kurang terdidik agar dapat membentuk karakter disiplin diluar sekolah.<sup>120</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak ibu Nanik Fitriyah tersebut juga diperkuat oleh bapak Imam Rofi'i selaku guru IPS di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Solusi yang paling ideal tentu pendampingan oleh guru setiap harinya dalam mengikuti rutinitas religius tersebut, guna memastikan agar jalan yang ditempuh siswa terutama dilingkungan sekolah bisa berjalan sesuai dengan yang telah disusun. Sehingga pengembangan karakter disiplin di sekolah menjadi lebih maksimal.<sup>121</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Imam Rofi'itersebut juga diperkuat oleh ibu Lailatul Fitriyah selaku guru bahasa inggris di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Salah satu usahanya yaitu guru sering mengajarkan siswa untuk lebih disiplin dalam hal apapun dan seperti bila tidak mengikuti kegiatan maka di suruh membaca sendiri sambil berdiri di depan kelas, sehingga karakter disiplinnya agar terbiasa dan mudah tumbuh dan berkembang dari sebelumnya.<sup>122</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Lailatul Fitriyah tersebut juga diperkuat oleh ibu Ainanik selaku guru matematikadi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Usaha yang dapat dilakukan sebagai alternatif solusi sehubungan dengan adanya faktor pendukung dan penghambat yaitu misalkan jika ada satu hari saja rutinitas yang tidak terlaksanakan, mungkin bisa diganti ke hari yang lain dengan kata lain ketika hari tersebut pas tidak ada waktu jadwal pembacaannya maka akan di isi oleh rutinitas tersebut. Alternatif kedua mungkin bisa menginstruksikan siswa ketika hari libur untuk membaca rutinannya dirumah masing-masing. Dan juga mungkin lebih menekankan kepada punishment kepada siswa supaya mereka cepat berkembang kedisiplinannya, dan para guru juga harus lebih tegas lagi dalam memantau dan mendampinginya.<sup>123</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ainanik tersebut juga diperkuat oleh bapak Fadloli kepala sekolah di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Dapat dipertemukan antara pihak sekolah dan orang tua untuk mengadakan evaluasi membahas tentang sejauh mana perkembangan

---

<sup>120</sup>Nanik Fitriyah, Wawancara, Guru PKn, Gresik, pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>121</sup>Imron Rofi'i, Wawancara, Guru IPS, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>122</sup>Lailatul Fitriyah, Wawancara, Guru Bahasa Inggris, Gresik, pada tanggal 12 Maret 2020

<sup>123</sup>Ainanik, Wawancara, Guru Matematika, Gresik, pada tanggal 08 Maret 2020

karakter disiplin siswa selama di sekolah apakah bertambah baik atau malah sebaliknya. Dari sana dapat diketahui siswa mana yang masih perlu dibina lebih lanjut. Kemudian setelah diadakan evaluasi maka diharapkan kepada orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya dapat lebih memperhatikan tingkah laku anaknya di sekolah. Tidak lain tujuannya yaitu untuk mendidik siswa tersebut untuk menjadi yang lebih baik lagi, apalagi ditambah dengan adanya beberapa rutinitas religius yang diadakan oleh pihak sekolah.<sup>124</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Fadloli tersebut juga diperkuat oleh bapak Sholihan selaku waka kurikulum danguru bahasa arabdi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Dalam menetapkan aturan para pendidik harus benar-benar konsisten dan kontinyu. Hal ini bertujuan agar para siswa terbiasa dengan kegiatan ini. Selanjutnya, para guru juga harus saling berkomunikasi dengan orang tua dan lingkungan para siswa dengan tujuan para siswa dapat diminimalisir dari perbuatan yang tidak dikehendaki. Disamping itu, saat kegiatan berlangsung diharapkan para guru selalu mendampingi karena ketika mewajibkan para siswa untuk ikut kegiatan maka para gurulah yang harus mendahuluinya.<sup>125</sup>

Pelaksanaan pengembangan Karakter disiplin melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah, dan Tahlil ini terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan oleh guru, pengkondisian sekolah, dan pengintegrasian dalam pembelajaran sehari-hari, oleh karena itu sebagai pimpinan lembaga tentunya memikirkan suatu dukungan kepada para guru yang telah melaksanakan program tersebut, seperti halnya pernyataan yang disampaikan oleh bapak Fadloliselaku kepala sekolah di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Dukungan untuk para guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MTs Irsyadul Athfal Kabupaten Gresik diantaranya berupa motivasi, berupa kritik dan saran kepada para guru, berupa dukungan tunjangan bagi guru yang layak, begitu juga berupa dukungan spiritual dalam doa. Selain itu juga berusaha memberikan fasilitas tempat ibadah yang memadai.<sup>126</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Fadloli tersebut juga diperkuat oleh bapak Sholihan selaku waka kurikulum danguru bahasa arabdi MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang menyatakan sebagai berikut:

Sebagai waka kurikulum, penting kiranya saya memberikan motivasi dan arahan kepada guru tentang manfaat menjalankan kegiatan rotibul haddad, dll. Dari arahan tersebut diharapkan agar nantinya para guru benar-benar

---

<sup>124</sup>Fadloli, Wawancara, Kepala Sekolah, Gresik, pada tanggal 02 Maret 2020

<sup>125</sup>Sholihan, Wawancara, Waka. Kurikulum dan Guru Bahasa, Gresik, pada tanggal 06 Maret 2020

<sup>126</sup>Fadloli, Wawancara, Kepala Sekolah, Gresik, pada tanggal 02 Maret 2020

ikhlas dalam membimbing para siswa. Hal lain yang perlu dilakukan adalah memahami apa yang menjadi keinginan para guru, baik dari segi konsep ataupun output yang diinginkan oleh para guru. Hal ini bertujuan agar nantinya pada saat pelaksanaan para guru dengan pimpinan lembaga bersinergi dengan baik guna mengembangkan karakter disiplin siswa yang masih kurang.<sup>127</sup>

Dapat dilihat dari pernyataan para informan di atas yang juga mengatur jalannya rutinitas religius tersebut bahwa proses pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahliil yang dilaksanakan mengandung nilai disiplin yang ditanamkan secara implisit bersama dengan rutinitas religius yang dilakukan. Nilai-nilai karakter disiplin tersebut lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin Waktu
- b. Disiplin Mematuhi Aturan
- c. Disiplin Sikap
- d. Disiplin Menjalankan Ibadah

---

<sup>127</sup>Sholihan, Wawancara, Waka. Kurikulum dan Guru Bahasa, Gresik, pada tanggal 06 Maret 2020

## V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### A. Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik

Berdasarkan hasil temuan yang penulis lakukan di lingkungan MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik terlihat bahwa sebagian siswa memiliki karakter disiplin yang baik, akan tetapi sebagian juga terlihat masih belum disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih belum terlibat aktif dalam rutinitas religius tersebut. Mereka lebih memilih diam dan bersifat pasif dalam rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah, dan Tahlil. Disisi lain juga terlihat siswa yang tidak mengikutinya dikarenakan berangkatnya terlalu siang pas dengan akan dimulainya kegiatan belajar di kelas dimulai.

Usaha melaksanakan rutinitas religius yang dilakukan secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter disiplin siswa secara optimal. Seperti halnya Suyanto dan Masnur Muslich memberikan penjelasan tentang karakter yakni cara berfikir dan cara berperilaku individu sebagai kekhasan diri seseorang dalam lingkungan hidup dan sosialnya termasuk dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.<sup>1</sup> Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter disiplin siswa harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikulum, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam rangka pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius maka pendidikan karakter di sekolah perlu dioptimalkan. Karena pendidikan karakter melibatkan seluruh komponen sekolah salah satunya melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab maka dibuatlah proses pelaksanaan pengembangan rutinitas religius dalam pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil. Rutinitas Religius di MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik ini dilaksanakan setiap hari senin-rabu sebelum pelajaran dimulai dari pukul 06.45-07.20 WIB.

Menurut Sulistyorini, dalam pelaksanaan pengendalian kedisiplinan siswa, perlu dibuatkan tata tertib sekolah yang berfungsi sebagai alat untuk melatih siswa menerapkan sikap disiplin di sekolah.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan proses pelaksanaan pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil yang dilaksanakan setiap hari senin-rabu sebelum pelajaran dimulai dari pukul 06.45-07.20 WIB terkecuali jika hari seninnya ada upacara maka akan di ganti di hari kamis, pembacaannya tersebut juga dibuatkan jadwal, semisal hari senin Ratibul Haddad, hari selasa Istighosah dan rabu Tahlil. Diawali dengan berdoa sebagai pembuka yang dipimpin oleh pembimbing rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad,

---

<sup>1</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 70.

<sup>2</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 72.

Istighosah dan Tahlil yaitu para guru yang berjadwal bergiliran, kemudian bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW dan para wali Allah, serta nanti pembacaan selanjutnya adalah siswa yang akan memimpin.

Selanjutnya siswa membaca Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil sesuai jadwal yang akan dibaca pada hari itu secara berjamaah dengan dipimpin oleh salah satu siswa sesuai dengan nomor urut jadwal yang telah ditetapkan dengan harapan kelak siswa sudah tidak lagi malu atau canggung ketika akan ditugaskan menjadi imam pembacaan apapun ketika di masyarakat, siswa juga masih dibimbing dalam membaca Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil karena pembimbing tahu tingkat pengetahuan baca tulis Al-Qur'an setiap siswa berbeda-beda maka pembimbing tetap mengarahkan dari segi pelafalan mahroj dan panjang pendek bacaannya. Hal ini senada dengan pendapat Abudin Nata, yang menyatakan bahwa seorang anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang positif, sehingga ia akan menggerakkan sifat-sifat positif tersebut menjadi sebuah kebiasaan, sehingga jiwa dapat melakukan kebiasaan tersebut tanpa bersusah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan hambatan yang berat.<sup>3</sup> Setelah itu do'a akan diambil alih oleh pembimbing secara langsung karena do'a adalah hal yang dianggap sakral dan tidak semua orang bisa diberi amanah menjadi petugas do'a di suatu acara atau kegiatan.

Pengkondisian yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk disiplin sudah bagus, ketika rutinitas sedang berlangsung jika ada anak yang melanggar peraturan, misalkan datang pas tengah-tengah rutinitas berlangsung maka akan di tempatkan di barisan tersendiri dan nantinya akan diberi peringatan, dan apabila sama sekali tidak mengikuti rutinitas tersebut sama sekali maka akan dipanggil ke kantor dan akan dimintai keterangan jika tanpa alasan maka akan diberi sanksi, seperti membersihkan tempat sampah di depan kelas masing-masing, atau membacanya sambil berdiri di lapangan apabila sudah terlalu sering melanggar. Kemudian usaha spontan yang terkadang dilakukan oleh para guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa antara lain, mengingatkan dan menasehati anak ketika ada anak yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya ada yang rame atau berbicara sendiri sama temannya ketika rutinitas sedang berlangsung, ataupun yang lupa tidak membawa teks bacaan ketika di dalam musholla.

Pendidikan nilai-nilai religius yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil. Dimana Tahlil merupakan rangkaian kegiatan keagamaan yang diwariskan oleh para wali songo dan para kiai salaf sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Seperti halnya pendapat Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qadiri yang menyatakan tetap mengedepankan budaya yang sudah ada di masyarakat untuk kemudian dipadukan dengan kultural Islam. Maka dari itu tradisi tahlilan merupakan tradisi baru yang baik untuk dilaksanakan. Sebab di dalam tradisi ini

---

<sup>3</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 101.

banyak mengandung kalimat-kalimat dzikir yang dapat mendekatkan pembacanya kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Menurut penulis, pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil sudah sesuai dengan tujuan kedisiplinan siswa dalam setting sekolah, yakni (1) memberi dukungan agar tercipta perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang sekolah, (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

#### **B. Nilai-nilai karakter kedisiplinan yang dikembangkan melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik**

Pengembangan karakter kedisiplinan di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik dilakukan dengan berbagai macam bentuk. Salah satu kegiatan di sekolah yang menyisipkan nilai karakter disiplin didalamnya adalah rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil. Di dalam kegiatan ini, siswa dibiasakan bersikap disiplin dengan datang tepat waktu sebelum jam kegiatan belajar dimulai, yakni siswa diwajibkan datang dan sudah berkumpul di musholla pukul 06.45-07.20 WIB. Sehingga secara tidak langsung karakter disiplin siswa itu mulai dapat dikembangkan dengan sendirinya karena mengikuti peraturan yang ada, dimana setiap hari senin-rabu siswa datang sebelum jam kegiatan belajar dimulai. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchlas Samani yang menyatakan bahwa karakter disiplin siswa dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Nilai karakter disiplin siswa juga disisipkan untuk mengikuti peraturan yang ada di sekolah tentang kewajiban mengikuti rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil. Tindakan ini menunjukkan perilaku tertib

---

<sup>4</sup>Fadhilah Ibnu Shidiq al-Qdhiri, *Rahasia Manfaat Tahlil*, (Yogyakarta: Surya Media, 2009), hal. 1

<sup>5</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 43.

patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan oleh karena itu apabila ada siswa yang melanggar maka akan dimintai keterangan di kantor kemudian apabila beberapa kali diberi sanksi tetapi tetap tidak berubah, maka pihak sekolah akan memanggil orang tuanya. Dimana waktu pelaksanaan rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil yaitu setiap hari senin-rabu, setelah bel berbunyi maka seluruh siswa akan langsung masuk ke musholla beserta guru pendampingnya. Seperti pendapat Muhamamad Zaeni yang menyatakan bahwa disiplin dapat bertumbuh dengan baik apabila didasarkan atas kemauan sendiri bukan paksaan. Dengan begitu seseorang yang karena dirinya sendiri rela dan ikhlas bersikap disiplin akan memiliki motivasi tersendiri dan ia akan mudah untuk berekreasi dan berprestasi sehingga dalam urusan belajar pun dengan sendirinya ia terdorong dan aktif untuk segera melakukan aktifitas belajarnya. Dalam hal ini rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil ini memiliki durasi pelaksanaan selama kurang lebih 30 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Kesadaran akan nilai-nilai agama memang secara terus menerus perlu ditanamkan, dikembangkan dan diberikan contoh konkretnya oleh lingkungan sosialnya. Dalam konteks sekolah peran kepala sekolah dan para guru serta peraturan tata tertib yang ada di lingkungan sekolah tersebut sangat penting untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan tumbuhnya perilaku islami dalam semua aspek kehidupan. Hal itu sesuai dengan pendapat George Galloway mengungkapkan bahwa agama adalah keyakinan seseorang terhadap kekuatan yang melebihi dirinya, yang mana ia menemukan kepuasan dirinya melalui penyembahan dan pengabdian.<sup>6</sup>

Proses pengembangan karakter disiplin melalui rutinitas religius tahap ini sudah memasuki tahap trans-internalisasi nilai sikap, dimana siswa sudah masuk pada porsi kesadaran setelah berproses melalui aturan-aturan sekolah dan mengikutinya dengan disiplin, penyatuan antara rutinitas religius dengan jiwa siswa telah terlaksana berkembang dan terealisasikan walaupun belum sepenuhnya maksimal, tahap ini merupakan hasil binaan dan pengawasan dari berbagai elemen dari pihak sekolah, sehingga kedisiplinan siswa berdampak pada aktivitas lain, terutama ketika pembelajaran dikelas.

Nilai karakter disiplin dalam menjalankan ibadah melalui rutinitas religius dapat tumbuh dengan berbagai cara. Salah satunya berupa kegiatan kecil yaitu dengan selalu membiasakan berdoa kepada Allah agar selalu ingat kepada Allah dan bersyukur. Seperti halnya pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil. Hal ini membuat siswa menjadi berkembang kedisiplinannya, terutama dalam segi ibadah untuk sebuah bekal ia dewasa nanti. Seperti yang pendapat Abudin Nata yang mengatakan bahwa seorang anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang positif, sehingga ia akan menggerakkan sifat-sifat positif tersebut menjadi sebuah kebiasaan, sehingga jiwa dapat melakukan kebiasaan tersebut tanpa bersusah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan hambatan yang berat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Ahmad Norman P. (ed), *Metodologi Studi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 9.

<sup>7</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 101.

Sesuai dengan pernyataan di atas, pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlihdilaksanakan sejak siswa memasuki usia remaja yaitu sejak awal mulai dari kelas 7 sampai agar dapat mengembangkan karakter disiplin siswa dengan cara menyisipkan nilai-nilai karakter disiplin di setiap rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahliil yang telah dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal.

Dalam hal ini, tugas guru di kelas bukan hanya mengajar ilmu pengetahuan saja kepada para siswanya, namun juga mengembangkan karakter siswa agar menjadi insan yang berkarakter baik. Dalam hal ini, nilai-nilai pengembangan karakter disiplin yang disisipkan dapat dijadikan sebagai pedoman siswadalam bertingkah laku.

Sesuai dengan pemaparan di atas, pengembangan rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahliil ini dilaksankaandengan membiasakan siswa untuk memiliki karakter disiplin yang baik. Seiring dengan pembiasaan yang terus menerus dilakukan, nilai-nilaikarakter disiplin dapat masuk dan menyatu dalam diri siswa sehingga akanmenjadi watak atau karakter siswa. Melalui teknik observasi, wawancara, dandokumentasi yang dilakukan oleh penulis, proses pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahliil yang dilaksanakan pada siswa di MTs Irsyadul Atfhal Jatirembe Benjeng Gresik menghasilkan nilaikarakter kedisiplinan sebagai berikut:

- a. Disiplin Waktu
- b. Disiplin Mematuhi Aturan
- c. Disiplin Sikap
- d. Disiplin Menjalankan Ibadah

## **VI. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah, dan Tahlil maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin kepada siswa dengan cara membiasakan rutinitas religius yang dilaksanakan setiap hari senin-rabu pukul 06.45-07.20 di musholla sebelum jam pelajaran dimulai di kelas. Rutinitas religius tersebut dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:
  - a. Pertama, siswa duduk berbaris secara rapi di musholla, kemudian berdoa dan bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, aulia, ulama dan seluruh keluarga besar MTs Irsyadul Athfal yang dipimpin oleh guru pendamping.
  - b. Membaca Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil yang dibaca sesuai jadwal bacaan hari itu, begitu juga yang akan memimpin pembacaanya dari kalangan siswa yang telah dijadwalkan.
  - c. Doa penutup dan bermushofahah. Dan bagi yang telat maupun tidak mengikuti rutinitas religius itu akan dipanggil ke kantor, selain dinasehati juga ada yang diberi sanksi yang bertujuan untuk membuat mereka jera dan lebih disiplin.
2. Nilai-nilai karakter kedisiplinan yang dikembangkan melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik adalah:
  - a. Disiplin Waktu
  - b. Disiplin Mematuhi Aturan
  - c. Disiplin Sikap
  - d. Disiplin Menjalankan Ibadah

### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada pihak terkait antara lain:

#### **1. Bagi Guru**

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil yang dilaksanakan. Untuk kedepannya, diharapkan guru dapat lebih mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan melalui rutinitas religius yang lebih banyak lagi kepada siswa di sekolah.

#### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Pihak sekolah merupakan pihak yang sangat berperan dalam keberhasilan proses pengembangan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil yang dilaksanakan. Oleh karena itu, hendaknya pihak sekolah memberikan perhatian lebih kepada rutinitas religius pembacaan Ratibul Haddad, Istighosah dan Tahlil ini dengan cara menyediakan buku-buku bacaan yang diperlukan, bukan dalam bentuk lembaran beberapa bacaan saja, supaya siswa tidak cepat rusak ataupun hilang.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Abdullah, Sufyan Raji. 2006. *Amaliyah Sunnah yang dinilai Bid'ah*. Jakarta, Pustaka Al Riyadl.
- Ali, Mohammad, Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qdhiri, Fadhilah Ibnu Shidiq, 2009. *Rahasia Manfaat Tahlil*. Yogyakarta: Surya Media.
- Andayani, Dian, Abdul Madjid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal. 2002. *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arismanoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asrori, Muhammad. 2012. *Pengertian dan Bancaan Dalam Istighosah*. Jurnal Tausyiah, Volume III.
- Asy-Sya'rani, Syaikh Abdul Wahhab. 2009. *Berselimut Cahaya Tuhan*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharta, Dewi S. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Terang.
- bin Abdul Qadir jawas, Yazid. 2005. *Do'a dan Wirid mengobati guna-guna dan sihir menurut Al-qur'an dan As-sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Chadjim, Achmad. 2003. *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Fadlillah, Muhammad, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah, 2012. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ismail, Ahmad, Rakim Wiharma. 2005. *Tangkas Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Khozin, Muhammad Ma'ruf. 2013. *Tahlil Bid'ah Hasanah Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah*. Madura: Muara Progresif.

- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Permata, Ahmad Norman. 2000. *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2006. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosady, Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Sahlan, Asmaun. 2017. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: Uin-Maliki Press Anggota IKAPI.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulistyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF.
- Zaeni, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Dan Evaluasi*. Yogyakarta: Teras.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

